

**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN  
PELAKU USAHA TERHADAP KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT DI  
KOTA JEMBER**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh :

**MUZANNI**

**NIM : 0839218003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER**

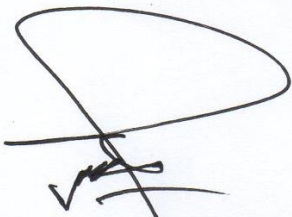
**2020**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA TERHADAP KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA JEMBER.**” yang ditulis oleh **MUZANNI, NIM 0839218003** telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di dapan dewan Penguji Tesis.

Jember, 4 Juni 2020

**Pembimbing I**

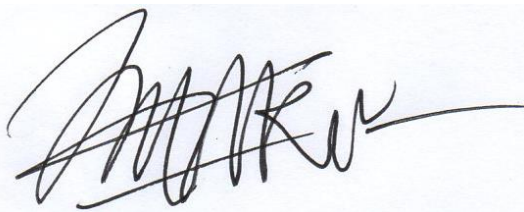


**Dr. Misbahul Munir, M.M**

NIP : 196712011993031001

Jember, 4 Juni 2020

**Pembimbing II**



**Dr. Imam Suroso, SE, M.Si.**

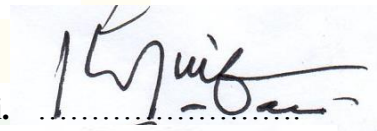
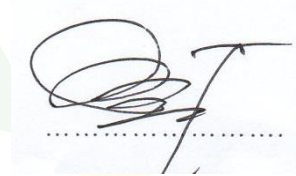
NIP : 195910131988021001

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA TERHADAP KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA JEMBER.**” yang ditulis oleh **MUZANNI, NIM 0839218003** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember Pada Hari Kamis Tanggal 25 Juni 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. Ishaq M.Ag.**
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : **Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si.**
  - b. Penguji I : **Dr. Misbahul Munir, M.M**
  - c. Penguji II : **Dr. Imam Suroso, SE, M,Si.**



Jember, 07 Juli 2020

Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember  
Direktur,



  
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP : 19610141987031006

## ABSTRAK

Muzanni. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember* Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Jember. Pembimbing I : Dr. Misbahul Munir, M.M Pembimbing II : Dr. Imam Suroso, SE, M,Si.

Kata Kunci : Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan Pelaku Usaha Kewajiban Membayar Zakat.

Zakat dalam konteks ibadah termasuk ibadah amaliyah yang memiliki potensi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun sisi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat Penghasilan merupakan sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan bagi pengusaha yang mendapatkan penghasilan yang telah memenuhi syarat. Salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Penarikan zakat yaitu pengetahuan, Religiusitas, dan pendapatan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap independen dan juga pengaruh keseluruhan dari variabel Pengetahuan (X<sub>1</sub>), Religiusitas (X<sub>2</sub>), dan Pendapatan (X<sub>3</sub>), terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Explanatory Reseach*, tehnik Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability Sampling* dengan besaran sampel sebanyak 104 responden yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Sumber Sari, Kaliwates Dan Patrang, untuk tahapan analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik yang di kembangkan ke Uji T, Uji F, untuk analisisnya dibantu dengan memakai aplikasi *Statistik For Windows* (SPSS) Versi 22.

Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap membayar zakat (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,024, sedangkan pada variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap membayar zakat dengan koefisien regresi sebesar 0,018, dan pada variabel pendapatan (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap kewajiban membayar dengan koefisien regresi sebesar 0,010, pengaruh secara bersama-sama variabel bebas Pengaruh positif terhadap kewajiban membayar zakat dengan di tunjukkan pada *Adjusted R Square* sebesar 0,348 sama dengan 34,8% dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## ABSTRAK

Muzanni. 2020. *The Influence of Knowledge, Religiosity and Revenue of Business Actors on the Obligation to Pay Zakat in Jember City* Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Jember. Pembimbing I : Dr. Misbahul Munir, M.M Pembimbing II : Dr. Imam Suroso, SE, M,Si.

Kata Kunci : Knowledge, Religiosity, Business Entity Obligation to Pay Zakat.

Zakat in the context of worship includes amaliyah worship which has very important, strategic and decisive potential, both in terms of the teachings of Islam and the development of the welfare of the people. Zakat proves that human relations, help between human beings are built on the values of the divine foundation. Income Zakat is an obligation that must be spent for entrepreneurs who get income that meets the requirements. One of the factors that can influence the increase in the withdrawal of zakat is knowledge, religiosity, and income.

The purpose of this study is to describe the effect of each dependent variable on the independent and also the overall influence of the variables Knowledge (X1), Religiosity (X2), and Income (X3), on the Obligation to Pay Zakat (Y).

The method used in this research is quantitative with the Explanatory Reseaech approach, the technique of determining the sample in this study was done with Non Probability Sampling with a sample size of 104 respondents spread across three districts, namely Sumbersari, Kaliwates and Patrang, for the data analysis stage used in this study the Validity Test, Reliability Test, and the Classic Assumption Test that was developed into the T Test, F Test, for its analysis assisted using applications *Statistik For Windows* (SPSS) Versi 22.

The results of this study indicate that the knowledge variable (X1) has a positive effect on paying zakat (Y) with a regression coefficient of 0.024, while the religiosity variable (X2) has a positive effect on paying zakat with a regression coefficient of 0.018, and on the income variable (0.018) X3) positive effect on the obligation to pay with a regression coefficient of 0.010, the effect of jointly the independent variables Positive influence on the obligation to pay zakat by showing the Adjusted R Square of 0.348 is equal to 34.8% with a significance of 0,000 <0.05.

## ABSTRAK

مزن. ٢٠٢٠. أثر المعرفة والدين وإيرادات رجال الأعمال على وجوب دفع الزكاة في مدينة جمبر.  
برنامج دراسة الاقتصاد الشرعي معهد الدراسات العليا الدين. المستشار الأول: الدكتور. مصباح منير ،  
المشرف الثاني: الدكتور. الإمام سوروسو سي، M.SI.

الكلمات المفتاحية: المعرفة ، التدين ، التزام الكيان التجاري بدفع الزكاة.

الزكاة في سياق العبادة تشمل عبادة الأملية التي تتطوي على إمكانات استراتيجية وحاسمة للغاية ،  
سواء من حيث تعاليم الإسلام وتنمية رفاهية الناس. تثبت الزكاة أن العلاقات الإنسانية ، المساعدة بين البشر  
مبنية على قيم الأساس الإلهي. زكاة الدخل هي التزام يجب أن ينفق على رجال الأعمال الذين يحصلون على  
دخل يفوق بالمتطلبات. أحد العوامل التي يمكن أن تؤثر على زيادة سحب الزكاة هي المعرفة والتدين والدخل.  
الغرض من هذه الدراسة هو وصف تأثير كل متغير تابع على التأثير المستقل وكذلك التأثير العام  
للمتغيرات المعرفة (X1) ، والتدين (X2) ، والدخل (X3) ، على الالتزام بدفع الزكاة (Y).

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي كمية مع نهج البحث التوضيحي ، تم إجراء تقنية تحديد العينة  
في هذه الدراسة مع أخذ العينات غير الاحتمالية مع حجم عينة من ١٠٤ مستجيب متناثرة في ثلاث مقاطعات  
، وهي سومبرزاري وكاليواتس وباترانغ ، لمرحلة تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة ، اختبار  
الصلاحية ، اختبار الموثوقية ، واختبار الفرضية الكلاسيكية الذي تم تطويره في اختبار T ، اختبار F ،  
للتحليل ، بمساعدة استخدام تطبيق إصدار الإحصائيات لنظام التشغيل .

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير المعرفة (X1) له تأثير إيجابي على دفع الزكاة (Y) بمعامل  
الانحدار بقيمة ٠،٠٠ ، في حين أن متغير التدين (X2) له تأثير إيجابي على دفع الزكاة بمعامل الانحدار  
بقيمة ٠،٢٧١ ، و متغير الدخل (X3) له تأثير إيجابي على الالتزام بالدفع بمعامل الانحدار بقيمة ٠،٢٣١ ،  
تأثير المتغيرات المستقلة هو تأثير إيجابي على الالتزام بدفع الزكاة من خلال إظهار مربع R المعدل بنسبة  
٠،٣٤٨ ٪ يساوي ٣٤٨٨ ٪ مع أهمية ٠،٠٠٠ > ٠،٠٠٥ .

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkan kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do`a jazaakumullahu ahsanal jaza kepada mereka yang telah banyak membantu membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memeberikan mengesahkan dan masukan yang sangat bermanfaat
3. Dr. Misbahul Munir, M.M selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Kaprodi Ekonomi Syariah Pasca Sarsana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Imam Suroso, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan Kesabaran sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Kepala Dinas Dan semua Staf Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dan

memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis pada pelaku usaha yang ada di Kota Jember.

7. Semua Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Siti Roviqoh Istri tercinta dan anakku Muhammad Kafil Mahasin yang telah memberikan motivasi, kasih sayang serta perhatian dan dukungan baik materi dan non materi sehingga terselesaikannya tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember Khususnya Kelas B yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juni 2020

**MUZANNI**

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	33
1. Kewajiban Membayar Zakat.....	33
2. Pengetahuan.....	46

3. Religiusitas .....	53
4. Pendapatan.....	61
C. Kerangka Konseptual .....	67
D. Hipotesis.....	69

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Populasi dan Sampel .....	75
C. Teknik Pengumpulan Data .....	77
D. Instrumen Penelitian.....	77
E. Analisis Data .....	78
1. Uji Validitas .....	78
2. Uji Reliabilitas.....	79
3. Uji Analisis Deskriptif Frekuensi.....	80
4. Uji Asumsi Klasik .....	81
5. Uji Regresi Linier Berganda .....	83
6. Uji T .....	83
7. Uji F.....	85

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data .....	86
1. Data Karakteristik Responden .....	86
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	90
8. Pengujian Intrumen .....	90
a. Uji Validitas .....	90

b. Reliabilitas .....	92
c. Analisis Deskriptif .....	93
d. Uji Normalitas .....	109
e. Uji Multikolonieritas .....	110
f. Uji Heteroskedastisitas .....	111
9. Pengujian Hipotesis.....	112
a. Uji T.....	112
b. Uji F.....	114
c. Uji Regresi Linier Berganda.....	114

#### BAB V : PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pengetahuan ( $X_1$ ) Terhadap Membayar Zakat (Y) .....	116
B. Pengaruh Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Membayar Zakat (Y).....	117
C. Pengaruh Pendapatan ( $X_3$ ) Terhadap Membayar Zakat (Y) .....	119
D. Pengaruh Pendapatan ( $X_3$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) Dan Pendapatan ( $X_3$ ) Berpengaruh Bersama-Sama Terhadap Membayar Zakat (Y).....	120

#### BAB VI : PEUNUTUP

A. KESIMPULAN .....	121
B. SARAN .....	121

#### DAFTAR RUJUKAN

Pernyataan Keaslian Tulisan

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Pengusaha Di Kota Jember pada Tahun 2019.....	7
Tabel 1.2	: Devinisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 2.1	: Perbedaan Penelitian Dan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 2.2	: Hipotesis Penelitian .....	70
Tabel 4.1	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	86
Tabel 4.2	: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	87
Tabel 4.3	: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	88
Tabel 4.4	: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	89
Tabel 4.5	: Uji Validitas.....	91
Tabel 4.6	: Uji Relibilitas.....	92
Tabel 4.7	: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan (X1).....	93
Tabel 4.8	: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas (X2) .....	98
Tabel 4.9	: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan (X3).....	104
Tabel 4.10	: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Membayar Zakat (Y).....	107
Tabel 4.11	: Uji Multikolonieritas .....	111
Tabel 4.12	: Hasil Uji T .....	112
Tabel 4.13	: Hasil Uji F.....	114
Tabel 4.14	: Analisis Regresi Linier Berganda.....	115

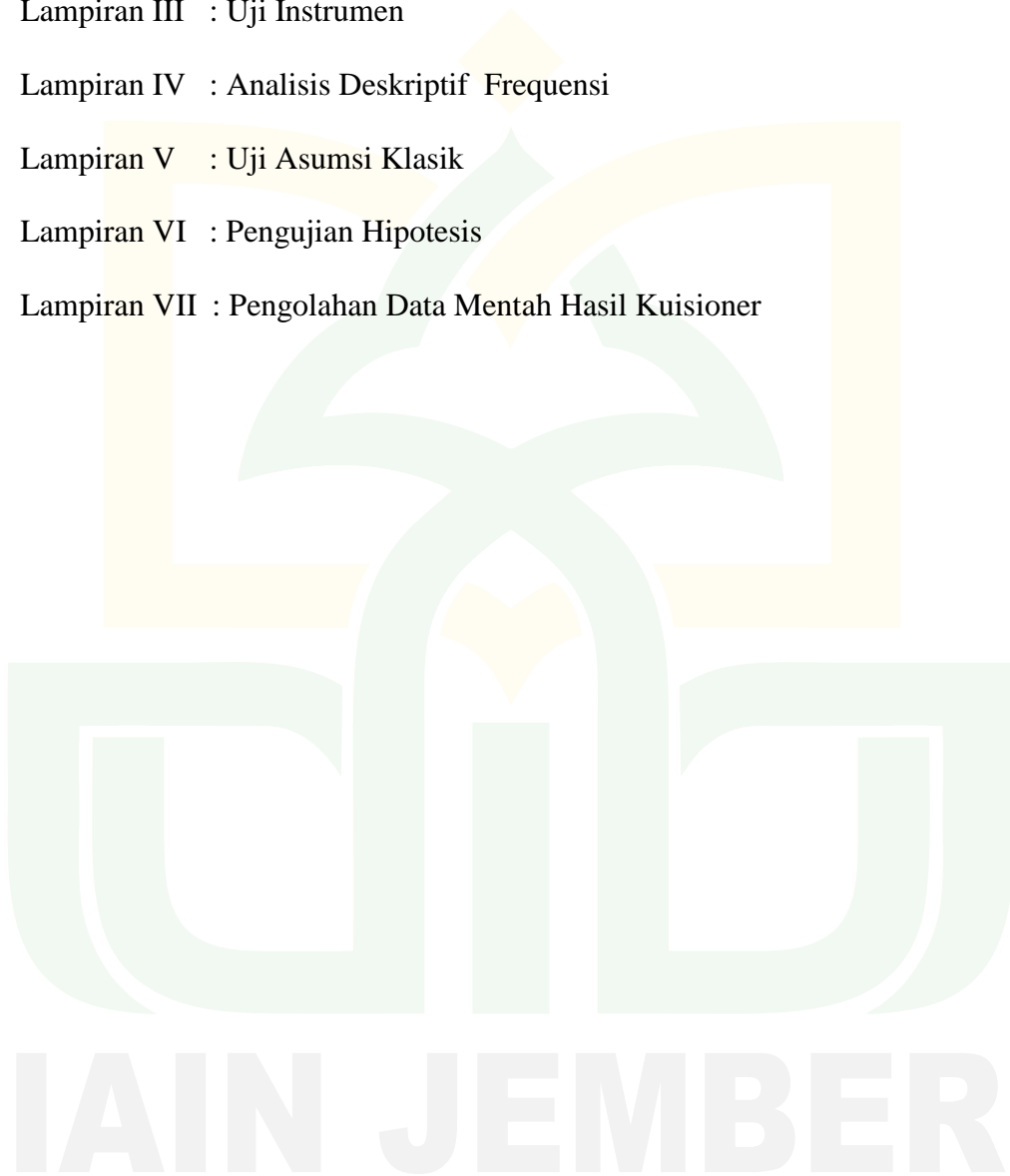
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Konseptual .....	68
Gambar 4.1	: Uji Normalitas .....	110
Gambar 4.2	: Uji Heteroskedastisitas .....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kuisisioner
- Lampiran II : Data Karakteristik Responden
- Lampiran III : Uji Instrumen
- Lampiran IV : Analisis Deskriptif Frekuensi
- Lampiran V : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VI : Pengujian Hipotesis
- Lampiran VII : Pengolahan Data Mentah Hasil Kuisisioner



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menurut istilah syara' adalah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam. Sedangkan Menurut bahasa zakat adalah subur dan suci. Bagi ummat muslim mengeluarkan zakat menjadi sebuah kewajiban untuk mnegluarkan zakatnya bagi yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum islam. Kafir hukumnya bagi orang yang mengingkari wajibnya zakat tersebut (Yusuf Qardhawi, 2005:53)

Potensi sangat penting, strategis, dan menentukan merupakan ibadah ammaliyah yaitu kontek zakat dalam kontek ibadah, baik di lihat dari kesejahteraan maupun dari segi ajaran islam. Sebagai ibadah, zakat Merupakan rukun ketiga dari rukun Islam yang jumlahnya ada lima, yang mana semua ummat muslim wajib melaksanaakannya sesuai kemampuan yang di miliki. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (seperti shalat, haji dan puasa) yang telah diatur secara rinci dan jelals berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, sekaligus menjadi amal sosial kemanusiaan dan kemasyarakatan bagi semua ummat muslim.

Pada dasarnya, bagi kaum muslim zakat menajdi salah satu cara untuk membersihkan hartanya yang kotor. Oleh karen itu, menjadi sebuah potensial sumber dalam peningkatan kesejahteraan ummat terutama bagi fakir miskin

sehingga dapat menjadikan mereka hidup layak secara kemandirian dan tidak ketergantungan dengan orang lain lagi..

Bagi ummat islam keshalehan individu yang bersifat ubudiyah Menjadi sebuah perwujudan solidaritas sosial yang sangat mendasar. Sehingga dalam kontek pendistribusian kekayaan menjadi adil tidak menumpuk di satu golongan atau orang saja. Pelaksanaan zakat tidak semata sekedar pemenuhan syariat saja, jika tidak dikelola dengan tepat maka program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang ada tidak akan tercapai dengan baik dalam kemslahatan masyarakat (Nasrudin Rozak 1985:197),

Zakat tidak harus dimaknai ibadah saja yang mana diwajibkan bagi seluruh ummah muslim yang telah memenuhi syarat, akan tetapi lebih dari pada itu yakni sebuah pendistribusian harta benda dari si kaya terhadap si miskinm dengan tercapainya itu maka akan mengurangi tingkat kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat.

Dengan adanya kesadaran dan kepercayaan bahwa si penerima merupakan orang yang benar-benar berhak maka zakat perlu untuk di keluarkan kepadanya. Kebutuhan ketetapan adalah perlu melihat pentingnya pendistribusian penerima di desa maupun di kota di ketahui meraka adalah yang benar-benar berhak menerimanya atau membutuhkan zakat tersebut yang tinggal diantara mereka dan juga mengetahui sejauhmana kefakiran seseorang, termasuk kebohongan dan tipu dayanya kepada orang lain (Abdurrahman Qodir, 1995:214).



Dalam konteks pendistribusian zakat secara adil maka umat Islam tidak harus mengedepankan pemenuhan keshalehan individu yang bersifat ubudiyah saja, karena Bagi kebanyakan umat Islam zakat lebih diyakini sebagai pemenuhan kesalehan individu yang bersifat ubudiyah daripada perwujudan solidaritas sosial yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga tidak terakumulasi dalam sekelompok orang saja.

Dimensi zakat sangat luas. Zakat memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat tidak hanya terbatas pada dimensi ketuhanan saja. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Dengan adanya Zakat membuktikan bahwa Islam tidak hanya agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat merupakan pembangun umat manusia (Asnaini, 2008:3).

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu (1) Zakat nafs (jiwa)/ zakat fitrah, Pengertian fitrah ialah ciptaan, sifat asal, bakat, perasaan keagamaan, dan perangkat, sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. (2) Zakat harta/ zakat maal yaitu Zakat harta/ zakat maal ialah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (Elsi Kartika, 2007:21-24)

Ulama Fiqh Klasik menyebutkan bahwa, salah satu objek zakat adalah komoditas perdagangan. Zakat Penghasilan adalah sebuah kewajiban yang harus di keluarkan bagi pengusaha yang telah mendapatkan penghasilan dan yang memenuhi syarat. Komoditas perdagangan sendiri biasanya dipakai sebagai komoditas yang diperjual belikan. Satu hal penting yang membedakan antara aset lainnya dengan komoditas perdagangan adalah tujuan dan niat dari pemilik aset untuk memperdagangkan aset tersebut (jualan). Satu hal yang perlu dipahami pengertian zakat komoditas perdagangan yang dikhususkan untuk usaha dagang yang dilakukan oleh perorangan dan tidak untuk perusahaan atau hasil industri sebuah perusahaan. Keuntungan dalam Fiqh zakat adalah pertumbuhan atau penambahan pada modal kerja bersih sebagai akibat dari aktivitas, sirkulasi perdagangan, dan perubahan harga. Dalam menentukan aset wajib zakat para fuqaha berpendapat bahwa keuntungan di gabungan dengan besaran nilai modal oleh karena itu, keuntungan didasarkan pada haul modal karena ia mengikuti modal tersebut.

Zakat juga merupakan salah satu indikator dalam kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan penelitian dari badan amil zakat nasional bahwa dari penelitian yang di lakukan dari 28 provinsi terdapat hasil indeks kesejahteraan dengan rata-rata 0.71 yang berarati baik dan positif (Baznas RI, 2017, 26).

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (Zakat) dan mendistribusikannya kembali adalah lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Dengan adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat, Infaq,

Shadaqah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu atau orang fakir miskin. Potensi BAZ dan LAZ sangatlah besar dalam membantu Kabupaten Jember keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Kabupaten Jember sebagai kabupaten yang masih banyak tingkat kemiskinannya.

Salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Penarikan zakat yaitu pengetahuan terdapat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengetahuan secara parsial berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang (Nabila Akhiris Rakhmania, 2016:35).

Faktor religiusitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian, menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Setiap ada kenaikan pada variabel religiusitas maka dapat meningkatkan minat muzakki untuk menunaikan zakat. (Salmawati *et al*, 2018:64). Menyatakan bahwa faktor religiusitas mempunyai pengaruh dalam penentuan minat muzakki untuk mengeluarkan zakat (Yunus, 2016:121).

Selain faktor religiusitas, adapun faktor lain yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat, yaitu faktor pendapatan. Jika melihat fakta bahwa subjek pajak Muslim yang ada di seluruh Indonesia hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai Rp200 Triliun setiap

tahun Apabila potensi pengumpulan zakat dapat tercapai, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia akan terpenuhi (Eka Satrio *et al*, 2016:2).

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember tahun 2019 sebesar 266.900 Jiwa, Kepala BPS Kabupaten Jember mengatakan, data tersebut diperoleh menggunakan konsep pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan menggunakan konsep itu, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Sedangkan dari zakat sendiri yang manjadi sebuah instrumen untuk mengurangi kemiskinan tersebut malah jauh dari harapan untuk segi penarikan zakat seperti yang di sampaikan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember, yakin dengan jumlah penduduk yang besar, potensi zakat juga sangat besar. Namun karena pengelolaan zakat belum maksimal, jumlah zakat yang terkumpul masih jauh dari harapan. Fachrur Rozi mengaku iri dengan Kabupaten Lumajang karena setiap tahun bisa mengumpulkan zakat mal antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 4 miliar per tahun. Padahal kalau dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk hanya separuh Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember lebih dari 2,4 juta jiwa yang tersebar di 31 kecamatan. Jika pengelolaan zakat di Jember lebih baik, zakat yang terkumpul bisa mencapai Rp 5-10 miliar per tahun.

Pernyataan tersebut merupakan data bahwa jember untuk pengoptimalan penarikan zakat sangatlah minim sedangkan ketika dilihat dari salah satu jenis

muzakki (Pelaku Usaha) jumlahnya sangatlah darastis khususnya di kota jember seperti yang dinyatakan oleh Menurut Kepala Seksi Statistik Distribusi BPS Jember, sesuai hasil sensus ekonomi Pengusaha yang ada di Kaliwates sebanyak 31 ribu pengusaha lebih, dan di Sumbersari 22 ribu lebih, berikut juga kami sajikan data pengusaha di Kota Jember, kabupaten jember mempunyai 31 kecamatan namun dari 31 kecamatan yang paling banyak pelaku usahanya yaitu kecamatan kaliwates, patrang, dan sumbersari, dari ketiga kecamatan tersebut masuk dalam kategori kota jember dan berikut data pelaku usaha yang berada di kota jember.

**Tabel 1.1**

**Data Pengusaha Di Kota Jember Pada Tahun 2019**

NO	KECAMATAN	JUMLAH	SATUAN
1	KALIWATES	31.580	Orang
2	SUMBERSARI	22.765	Orang
3	PATRANG	17.914	Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>72.259</b>	<b>Orang</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Dari data di atas menjadi sebuah data yang sangatlah fantastis sebagai data untuk data pengusaha ini merupakan sebuah sasaran yang sangatlah berpotensi untuk menjadi salah satu pengoptimalan penerimaan zakat khususnya di kota jember.

Dan dari data tersebut sangatlah banyak pengusaha yang ada di kota jember, namun dengan adanya palaku usaha tersebut yang jelas mempunyai sebuah

pendapatan, dengan begitu pendapatan tersebut seharusnya ada kewajiban yang harus di zakatkan.

Sehingga diskusi tentang keberkahan zakat tidak sekadar membicarakan pertambahan jumlah harta, tetapi juga terkait dengan bagaimana pengaruhnya Pengetahuan Religiusitas dan pendapatan Pelaku usaha Terhadap Kewajiban Membayar zakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap Kewajiban Membayar zakat pelaku Usaha di Kota Jember ?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Kewajiban Membayar zakat pelaku usaha di Kota Jember ?
3. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap kewajiban Membayar zakat pelaku Usaha di Kota Jember ?
4. Apakah Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Berpengaruh Serentak Terhadap Kewajiban Membayar zakat Pelaku Usaha di Kota Jember ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian yang akan di capai sebagai berikut

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kewajiban membayar zakat pelaku Usaha di Kota Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap kewajiban membayar zakat pelaku Usaha di Kota Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kewajiban membayar zakat pelaku usaha di Kota Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Berpengaruh terhadap kewajiban membayar zakat pelaku usaha di Kota Jember.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian ini penulis berharap penelitian menghasilkan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh ilmu yang telah peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan serta untuk menambah wawasan peneliti mengenai Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember.

##### **2. Bagi Akademis**

Menambah referensi bagi peneliti lain sehingga menambah wawasan berpikir tentang pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember.

### 3. Bagi Lembaga

Adapun manfaat penelitian ini untuk lembaga yaitu sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam rangka memecahkan masalah yang berhubungan dengan Kewajiban Membayar zakat.
- b. Lembaga dapat mempunyai informasi yang dapat digunakan untuk membuat strategi baru dalam peningkatan pengumpulan atau penarikan Zakat.
- c. Dapat mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember.

## E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

### 1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. (Sugiono, 2017:63) Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. *Independent Variable* (X), yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini untuk Variabel *Independent* adalah Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan.
- b. *Dependent Variable* (Y), yaitu variabel terikat dan tergantung pada variabel lain. Dalam Hal Ini Variabel *Dependent* Pada Penelitian Ini Adalah kewajiban membayar Zakat.



## F. DEFINISI OPERASIONAL

### 1. Pengetahuan (X1)

Philip Kotler (2000:219) mengatakan Pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Mowen *et al* (2001:106) pengetahuan konsumen sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu.

Engel *et al* (1994:337) mengemukakan Pendapat lain terhadap Pengertian pengetahuan adalah sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

Di jelsakan daalam Al Qur'an tentang pentingnya sebuah ilmu pengetahuan Surat At-Thalaq ayat 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya :

*Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.*

Peter *et al* (1996:86) mengatakan pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:

- a. Pengetahuan tentang sebuah atribut produk atau karakteristik.
- b. Pengetahuan dari manfaat produk
- c. Pengetahuan sebuah kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen.

## 2. Religiusitas (X2)

Adisubroto (1987:23) Menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Dalam religiusitas sangatlah erat kaitannya dengan sebuah agama dan agama yang di ridhai adalah agama islam sebagaimana yang dijelskan dalam sutar Ali Imron Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ

الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya :

*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Stark *et al* Dalam Ancok *et al* (2001:77) menyebutkan lima dimensi beragama, yaitu :

a. Keyakinan

Salah satu hal yang paling penting dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan. Setiap manusia yang beragama hendak memberikan rasa kepercayaan dalam hal ini berhubungan dengan rukun.

b. Pengalaman/praktik

Bentuk kepatuhan manusia yaitu tunduk dan patuh serta melakukan setiap perbuatan yang diperintahkan dan meninggalkan semua larangan dalam beragama.

c. Penghayatan

Setiap aktivitas agama yang telah dikerjakan maka hendaknya sebagai manusia merasakan dan menghayati setiap perbuatan yang telah dikerjakan dan selalu menyertakan Allah dalam segala urusan, agar kehidupan tenang damai dan sejahtera. Rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

d. Pengetahuan

Setiap manusia yang menjalankan perintah agama harus didahului dengan pengetahuan yang memadai agar ibadah yang dilakukan menjadi sempurna dengan ilmu pengetahuan.

e. Konsekuensi

Adanya sebab akibat yang akan diterima seseorang dari setiap perbuatan yang telah dilakukan.

### 3. Pendapatan (X3)

Sadono Sukino (1995:35) Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji. Dengan demikian Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap.

Dijelaskan dalam Al Qur'an Tentang Faktor produksi Surat Al-Baqarah :

272

﴿ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۗ

وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۗ



Artinya:

*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendakinya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakatnya. Karena pendapatan memiliki hubungan

mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, dan juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dikeluarkan.

#### 4. Kewajiban Membayar Zakat

Zakat dari segi istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Yusuf Qardhawi, 1997:56)

Di jelaskan dalam alqur'an tentang penunaian zakat ayat berikut Surat Al Baqaroh Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

Artinya :

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

A Inoed dalam Zulfahmi (2018:23) mengatakan syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat sebagai berikut:

- a) Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh
- b) Berkembang.
- c) Milik penuh.
- d) Melebihi kebutuhan pokok.
- e) Bersih dari hutang.
- f) Mencapai nishab.

g) Mencapai haul.

h) Sejumlah kadar tertentu.

**Tabel 1.2**  
**Devinisi Operasional Variabel**

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM INDIKATOR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengetahuan (X1)	X <sub>1.1</sub> Pengetahuan Produk	1. Pengetahuan Tentang Definisi Zakat 2. Pengetahuan tentang Jenis-Jenis Zakat 3. Mengetahui Nisab Pembayaran Zakat
		X <sub>1.2</sub> Pengetahuan kelembagaan	1. Pengetahuan Lembaga Amil Zakat 2. Mengetahui Lokasi Amil Zakat
		X <sub>1.2</sub> Pengetahuan Pemakaian	1. Pengetahuan Pelayanan 2. Pengetahuan Manfaat
2	Religiusitas (X2)	X <sub>2.1</sub> Keyakinan	1. Keyakinan tentang Allah, Malaikat, dan Nabi/Rasul 2. Keyakinan tentang Kitab Allah dan Qadha dan qadar Allah 3. Keyakinan tentang hari akhir, surga dan neraka

*Lanjutan Tabel 1.2*

(1)	(2)	(3)	(4)
		X <sub>2.2</sub> Pengalaman / Praktik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan shalat, puasa, dan membayar zakat, infak dan shodaqoh;</li> <li>2. Membaca Al-Qur'an, doa dan zikir serta iti'kaf</li> </ol>
		X <sub>2.3</sub> Penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebuah kewajiban Perwujutan Membersihkan Harta</li> <li>2. Keyakinan akan balasan Kebaikan</li> <li>3. Sebuah kewajiban</li> </ol>
		X <sub>2.4</sub> Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti aktivitas untuk menambah pengetahuan agama</li> <li>2. Pengetahuan tentang ajaran dan larangan Islam</li> </ol>
3	Pendapatan (X3)	X <sub>3.1</sub> Balas Jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upah/Gaji</li> <li>2. Keuntungan</li> </ol>
4	Kewajiban Membayar Zakat (Y)	<p>Y<sub>1.1</sub> Kepemilikan harta penuh</p> <p>Y<sub>1.2</sub> Melebihi kebutuhan pokok.</p>	

		Y <sub>1.3</sub> Bersih dari hutang. Y <sub>1.4</sub> Mencapai nishab. Y <sub>1.5</sub> Mencapai haul.	
--	--	--	--

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan Tesis, yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan Tesis, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam Tesis. Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan Tesis, sistematika tersebut terdiri dari:

**BAB I** membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub bab - sub bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Variabel Penelitian, Indikator Variabel, Definisi Operasional, Sistematik Penulisan.

**BAB II** membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

**BAB III** membahas tentang Metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan



Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Analisis Data.

**BAB IV** membahas tentang Hasil Penelitian yang meliputi Paparan Data/Deskripsi Data, Analisis dan Pengujian Hipotesis.

**BAB V** Membahas Tentang Pembahasan, yang akan meliputi penyajian hasil penelitian yang berpedoman pada rumusan masalah yang ada.

**BAB VI** Membahas tentang Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menggambarkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dikemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Yunus penelitian ini dalam bentuk Tesis yang berjudul “Analisis pengaruh kepercayaan, religiusitas Dan kontribusi terhadap minat pedagang Mengeluarkan zakat di baitul mal (studi kasus pada pedagang pasar los Lhokseumawe)”, terdapat dalam Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016, adapun hasil penelitian dari Tesis tersebut menunjukkan Bahwa faktor religiusitas secara parsial negatif dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Los Kota Lhokseumawe mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Dengan nilai thitung yaitu  $-2.773$  dan signifikan dengan nilai  $\alpha$   $0.007$  yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$   $0.05$  atau  $5\%$ .
2. Salmawati *et al* penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul “Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan Kualitas

pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat Di baitul mal kota banda aceh”, terdapat dalam jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, adapun hasil penelitiannya adalah dapat diperoleh hasil penelitian Bersama-sama variabel tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas serta kualitas pelayanan mempunyai pengaruh pada minat untuk muzakki menunaikan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3. Yusuf Haji-Othman *et al* penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul “*The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia*” terdapat dalam Jurnal *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 7, No. 11 Tahun 2017, adapun hasil dalam penelitian ini memiliki implikasi penting bagi teori maupun kebijakan. Menggunakan metode baru, PLS-SEM, penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang sejalan dengan temuan studi sebelumnya serta temuan baru yang memperluas batas pengetahuan di bidang kepatuhan perilaku zakat. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai penentu signifikan perilaku kepatuhan zakat pendapatan seperti pengetahuan, self-efficacy dan religiusitas Islam dapat berguna sebagai panduan bagi otoritas terkait dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan pendapatan zakat. di masa depan. Informasi yang disediakan oleh penelitian ini dapat membuktikan

menjadi alat yang berguna dalam perencanaan, penyusunan strategi dan langkah-langkah implementasi, strategi dan kebijakan yang cocok untuk digunakan untuk tujuan meningkatkan pengumpulan zakat pendapatan kerja di negara bagian Kedah serta Malaysia pada umumnya di masa depan.

4. Nabila Akhiris Rakhmania penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang” terdapat dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Tahun 2016 adapun hasil dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif, dan Pengaruh Pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.
5. Mukhlis Muhammad Nur penelitian ini dalam bentuk Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe” terdapat dalam Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3 Tahun 2018 adapun hasil penelitiannya yaitu Variabel Pengetahuan (X1), Pendapatan (X2), Kepercayaan (X3), berpengaruh secara simultan terhadap minat (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $12.688 >$

2.733), dan nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . 5. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah kepercayaan muzakki.

6. Fery Setiawan Penelitian ini dalam bentuk tesis yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (studi kasus di kabupaten ponorogo)” terdapat dalam tesis Magister Manajemen sekolah pascasarjana Universitas muhammadiyah surakarta Tahun 2017 adapun hasil penelitiannya Berdasarkan pembahasan hipotesis yang telah dibahas, diketahui bahwa kedua hipotesis yang diajukan yakni religiusitas dan reputasi terdukung. Penyaluran zakat profesi melalui lembaga zakat memang dari beberapa sudut pandang lebih baik daripada disalurkan sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa muzakki merasa pembayaran zakat profesi melalui lembaga merupakan sebuah wujud religiusitas dalam menjalankan ibadah serta rasa percaya terhadap lembaga zakat yang diberi amanah, yang didukung dengan faktor eksternal yakni reputasi lembaga zakat. Penelitian ini berkontribusi kepada lembaga zakat di Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat agar berminat membayar zakat profesi, karena sangat mungkin masyarakat banyak yang tidak tahu pentingnya membayar zakat profesi dan membayarnya melalui lembaga zakat. Selain itu, lembaga zakat harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas lembaga

zakat agar menjadi pilihan utama muzakki dalam menyalurkan zakat profesi. Sehingga, harapannya ke depan adalah potensi pengumpulan zakat profesi di Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan agar tercapai kesejahteraan bagi umat Islam.

7. Indri Kartika dalam bentuk tesis yang berjudul “Pengaruh religiusitas dan pendapatan Terhadap minat membayar zakat dengan Kesadaran membayar zakat sebagai Variabel intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)”, Terdapat dalam tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2019 adapun hasil dalam penelitiannya terdapat hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Religiusitas mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Untuk meningkatkan religiusitas *muzakki*, BAZNAS Salatiga melakukan program sosialisasi tentang zakat. (2) Pendapatan mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Para *muzakki* BAZNAS Salatiga merasa tenang apabila sudah membayarkan zakatnya. (3) Religiusitas tidak mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Karena semakin tingginya tingkat religiusitas seseorang belum tentu memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang menimbulkan kesadaran. (4) Pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran *muzakki* terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Program sosialisasi BAZNAS dapat meningkatkan kesadaran seseorang yang telah berhak untuk membayarkan zakatnya. Terlebih

untuk seseorang yang memiliki pendapatan tinggi, namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat. (5) Kesadaran mempengaruhi minat *muzakki* membayar zakat di BAZNAS Salatiga. Dengan pengelolaan zakat secara baik dan tepat, dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

8. Eko Satria *et al* penelitian ini Dalam bentuk Jurnal yang berjudul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” terdapat dalam jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, Tahun 2016 adapun hasil dari Penelitiannya yaitu (1) Variabel/konstruk pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,385 dan signifikan pada nilai t tabel  $>1,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (2) Variabel/konstruk kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,206 dan signifikan pada nilai t tabel  $>1,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. (3) Variabel/konstruk religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar

zakat di Lembaga Amil Zakat. Berdasarkan nilai t statistik sebesar 4,312 dan signifikan pada nilai t tabel  $>1,96$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa faktor religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

9. Nely Novia *et al* penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan” terdapat dalam Jurnal Al-Muzara’ah Vol. 6 No. 1, Tahun 2018, adapun hasil penelitiannya Secara simultan variabel pengetahuan (X1), lingkungan kerja (X2), religiusitas (X3), dan pendidikan (X4) signifikan memengaruhi sikap pedagang Madura dalam membayar zakat perdagangan. Kemudian secara parsial variabel pengetahuan (X1) dan lingkungan kerja (X2) memengaruhi sikap pedagang Madura dalam membayar zakat perdagangan. Sedangkan secara parsial, variabel religiusitas (X3), dan pendidikan (X4) tidak memengaruhi sikap pedagang Madura dalam membayar zakat perdagangan. Diasarankan kepada para pedagang Madura untuk memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik lagi dalam melaksanakan kewajiban membayar zakat perdagangan. Dengan tingginya kesadaran membayar zakat perdagangan nantinya akan berdampak pada tingginya jumlah pengumpulan zakat dan bantuan yang disalurkan pun semakin banyak. Dengan peningkatan pembayaran zakat perdagangan diharapkan juga



dapat mengurangi tingkat kemiskinan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kota Malang.

10. Linawati Arilia *et al* penelitiannya dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat” terdapat dalam Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 2, Tahun 2019 adapun hasil penelitiannya Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat, demografi santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat, dan jika di uji secara bersama-sama, religiusitas dan demografi santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat di lembaga amil zakat.

Untuk memudahkan memahami perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini berikut peneliti jelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Penelitian Dan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Muhammad Yunus “Analisis pengaruh	Faktor Kepercayaan dan religiusitas secara	➤ Meneliti Religiusitas dan	➤ Variabel Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	kepercayaan, religiusitas Dan kontribusi terhadap minat pedagang Mengeluarkan zakat di baitul mal (studi kasus pada pedagang pasar los Lhokseumawe)”	parsial negatif dan signifikan terhadap minat	Membayar Zakat ➤ Kuantitatif	
2	Salmawati, Meutia Fitri “Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan Kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat Di baitul mal kota banda aceh	Bersama-sama variabel tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas serta kualitas pelayanan berpengaruh pada minat untuk muzakki	➤ Variabel Religiustas dan Pendaptan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Yusuf Haji-Othman “The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia	Religiusitas Islam memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat pengetahuan tidak secara signifikan terkait dengan niat untuk membayar zakat	➤ Variabel Religiusitas dan Pengetahuan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya Lokasi Penelitiannya
4	Nabila Akhiris Rakhmania “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang	Menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif, dan Pengaruh Pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat.	➤ Variabel Religiusitas dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Mukhlis Muhammad Nur “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	Variabel Pengetahuan, Pendapatan,Keperc ayaan, berpengaruh secara simultan terhadap minat.	➤ Variabel Pengetahuan dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya
6	Fery Setiawan “Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (studi kasus di kabupaten ponorogo)”	Religiusitas dan reputasi merupakan variable yang berpenaruh dalam membayar zakat profesi	➤ Variabel Religiustas Terhadap Membayar Zakat ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Indri Kartika “Pengaruh religiusitas dan pendapatan Terhadap minat membayar zakat dengan Kesadaran membayar zakat sebagai Variabel intervening”	1. Religiusitas mempengaruhi minat Membayar Zakat 2. Pendapatan mempengaruhi minat membayar zakat 5. Kesadaran mempengaruhi minat membayar zakat	➤ Variabel Pengetahuan dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya
8	Eko Satria <i>et al</i> penelitian ini “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”	Pendapatan Berpengaruh terhadap minat masyarakat Kepercayaan Berpengaruh terhadap minat masyarakat Religiusitas Berpengaruh terhadap minat masyarakat	➤ Variabel Pengetahuan dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Nely Novia <i>et al</i> “Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan”	Pengetahuan Berpengaruh Signifikan terhadap Membayar Zakat Lingkungan kerja Berpengaruh Signifikan terhadap Membayar Zakat Religiusitas Berpengaruh Signifikan terhadap Membayar Zakat Pendidikan Berpengaruh Signifikan terhadap Membayar Zakat	➤ Variabel Pengetahuan dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya
10	Linawati Arilia <i>et al</i> penelitiannya dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry	Religiusitas dan Demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat	➤ Variabel Pengetahuan dan Pendapatan ➤ Kuantitatif	➤ Variabelnya ➤ Lokasi Penelitiannya

*Lanjutan Tabel 2.1*

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat”			

## B. Kajian Teori

### 1. Kewajiban Membayar Zakat

#### a. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*nummuw*) dan bertambah (*zidayah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar* artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. (Wahbah Al-Zuhayly, 1995:83) Adapun zakat menurut syara”, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari harta).

Zakat dari segi istilah fiqih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Yusuf Qardhawi, 1997:56) Mengatakan Adapun harta yang dikeluarkan menurut syara”, dinamakan zakat karena harta itu akan bertambah dan memelihara dari kebinasaan. Makna-makna

zakat secara terminologis di atas bisa terkumpul dalam ayat berikut Surat Al Baqarah Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

Artinya :

*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'..*

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya :

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan[mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Maksud zakat itu akan menyucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahalanya. Adapun zakat menurut syara', berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefenisikannya dengan, mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nishab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq)-nya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai hawl (setahun), bukan barang tambang bukan barang pertanian.

Mazhab Hanafi mendefenisikan zakat dengan, menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah swt. Kata menjadikan



sebagian harta sebagai milik (tamlik) dalam defenisi diatas dimaksudkan sebagai penghindaran dari kata ibadah (pembolehan).

Al-Zuhaylay (1995:84) menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Nukthoh (2005:18) mengatakan kadar yang telah ditetapkan dan dikenakan atas hartaharta yang dikeluarkan zakatnya pada setiap tahun apabila jumlah harta yang dimiliki itu sampai nisabnya. Dan harta zakat adalah sejumlah harta yang dipungut dan dihimpun berdasarkan syari'at islam mengenai zakat.

Sedangkan dalam kewajiban untuk zakat, Syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat sebagai berikut A Inoed dalam (Zulfahmi 2018:23)

- 1) Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh
- 2) Berkembang.
- 3) Milik penuh.
- 4) Melebihi kebutuuh pokok.
- 5) Bersih dari hutang.
- 6) Mencapai nishab.
- 7) Mencapai hawl.
- 8) Sejumlah kadar tertentu.

## **b. Dasar Hukum Zakat**

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang lima. Zakat juga merupakan salah satu kewajiban yang ada di dalamnya. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan syawal tahun kedua Hijriah. Kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa ramadhan dan zakat fitrah. Tetapi, zakat tidak diwajibkan atas para nabi. Pendapat yang terakhir ini disepakati para ulama karena zakat dimaksudkan sebagai penyucian untuk orang-orang yang berdosa, sedangkan para nabi terbebas dari hal demikian.

Abdurrahman (1998:43) mengatakan bahwa dalam Al-quran terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali diulang dengan menggunakan istilah yang merupakan sinonim dari kata zakat, yaitu kata shadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting dalam islam.

Dari 32 ayat dalam Al-quran yang memuat ketentuan zakat tersebut, 29 ayat diantaranya menghubungkan zakat dengan shalat. (Nuruddin, 2006:26).

Hal ini menunjukkan bahwa eratnya kaitan antara shalat dengan zakat sekaligus menunjukkan bahwa islam sangat memerhatikan hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablun min Allah*) dan Hubungan antar manusia (*Hablun min al-nas*).

Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, maka pimpinan pemerintahan dipegang oleh Abu Bakar Shiddiq yang selanjutnya dinobatkan sebagai khalifah pertama. Pada masa kepemimpinannya, timbul gerakan

sekelompok yang menolak membayar zakat (mani' Al-Zakah) kepada khalifah. Abu bakar mengajak para sahabat bermufakat untuk memantapkan pelaksanaan dan penerapan zakat, serta mengambil tindakan tegas untuk menumpas orang-orang yang menolak membayar zakat dengan mengkategorikan mereka sebagai orang murtad.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ajaran yang universal karena diperintahkan kepada setiap umat pada setiap zaman dan merupakan salah satu risalah yang dibawa oleh para nabi dan rasul. Perbedaannya, mungkin hanya pada aspek teknis pelaksanaan perintah zakat, namun substansinya tetap sama yaitu sebagai ibadah kepada Tuhan dan solidaritas sosial.

Meski demikian, penerapan zakat pada umat-umat sebelum islam belum merupakan suatu perintah yang mutlak dan ilzami, tetapi bersifat solidaritas dan rasa belas kasihan dalam rangka menyantuni orang-orang miskin. (Muhammad Nuruddin, 2006:26).

Barulah dalam syariat islam zakat ditetapkan menjadi suatu kewajiban yang bersifat mutlak dan menjadi salah satu rukun islam.

Di dalam beberapa hadis Rasulullah mengancam orang-orang yang tidak membayar zakat dengan hukuman berat di akhirat, supaya oleh karena itu hati yang lalai tersentak dan sifat kikir tergerak untuk berkorban. Kemudian dengan cara memberikan pujian dan mempertakut-takuti beliau menggiring manusia agar secara sularela melaksanakan kewajiban zakat tersebut.

Salah satu jenis zakat yang perlu mendapat perhatian kaum muslimin saat ini adalah zakat penghasilan atau zakat profesi, dengan berbagai alasan, antara lain: (1) Zakat profesi baru berkembang. Majelis Ulama Indonesia (MUI) baru mengeluarkan fatwa tentang zakat penghasilan pada tahun 2003. Disusul muncul UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang mencantumkan zakat profesi sebagai salah satu bagian dari zakat mal (Pasal 4 huruf h) dengan nama zakat pendapatan dan jasa. (2) Sebagian masyarakat masih menolak dan belum memahami gagasan zakat profesi. (3) Dalam tataran teoritik, gagasan zakat profesi masih diperdebatkan. (4) Perkembangan realitas sosial ekonomi di masyarakat menunjukkan semakin meluas dan bervariasinya jenis lapangan kerja dan sumber penghasilan pokok.

(Muhammad Hadi 2010:2)

### **c. Hikmah Dan Manfaat Zakat**

Zakat adalah ibadah dalam harta yang sebagaimana mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan. (Didin, 2008:15) Hikmah dan manfaat tersebut antara lain tersimpul sebagai berikut:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, menumbuhkan akhlak yang mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan

ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

- 2) Karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi menolong, membantu dan, membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik.
- 3) Sebagai pilar amal bersama (jama'ii) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujtahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad dijalan Allah.
- 4) Sebagai salah satu sumber dana pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat islam.
- 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab harta itu bukan hanya membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian hak orang lain dari harta kita.
- 6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.

#### **d. Harta-harta yang Wajib Untuk Dizakati**

##### **1) Zakat perdagangan**

Menurut jumhur ulama<sup>''</sup> wajib mengeluarkan zakat perdagangan, bahkan sebagian dari mereka menuturkan, hal ini adalah ijma' sahabat dan tabiin. Telah diriwayatkan dengan shahih dari Umar, Ibnu, Umar, Ibnu, Abbas, Umar bin, Abdul Aziz, dan sekelompok ulama<sup>''</sup> salaf, bahwa barang dagangan wajib dizakati, dan ini juga merupakan

pendapat imam yang empat. Sebagaimana firman Allah surat Al Baqarah ayat 267 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ

الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

Kewajiban mengeluarkan zakat perdagangan terikat dengan dua syarat, antara lain :

a) Mencapai *Nishab*

Nishab perdagangan adalah sama dengan *nishab* emas, yaitu 85 gram emas (24 karat).

b) *Hawl*

Jika telah mencapai *nishab* dan *hawl*, maka dizakati 2,5 %. Dihitungnya *nishab* pada harta perdagangan adalah pada awal dan akhir *hawl*, bukan ditengahnya. Ini pendapat madzhab Abu Hanifah.

Perdagangan terbagi menjadi dua, yaitu :

(1) Jual-beli

Apabila jenis perdagangannya merupakan jual-beli, maka pedagang harus menggabungkan semua hartanya, harta tersebut mencakup modal (bahan baku), keuntungan, simpanan, nilai barang dagangan, dan piutang yang diharapkan pembayarannya. Selanjutnya dikurangi dengan jumlah tanggungan hutang yang wajib ia keluarkan. Setelah itu ia mengeluarkan zakat dari semua hasil perhitungan sebanyak 2,5% (jika telah mencapai *nishab* dan *hawl*) yang disesuaikan dengan harga ketika ia mengeluarkan zakat, bukan harga ketika ia membeli barang tersebut. Inilah pendapat Jumhur ulama”.

(2) Sewa-menyewa

Apabila jenis perdagangannya merupakan sewa-menyewa, maka yang dihitung adalah pada hasil sewa yang dimulai dari akad, digabung dengan simpanan, dan pembayaran yang diharapkan. jika telah mencapai *nishab* (85 gram emas) dan melalui masa *hawl*, maka dikeluarkan zakatnya sebanyak 2,5%. Berkata Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin ;

*”Setiap barang yang diproyeksikan untuk digunakan atau disewakan, tidak ada zakat pada harganya, adapun zakatnya adalah pada hasil penyewaannya.”*

## 2) Zakat emas dan perak

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib , dari Nabi beliau bersabda;

*“Apabila engkau memiliki dua ratus dirham dan telah melewati satu tahun, maka zakatnya lima dirham. Tidak wajib atasmu zakat kecuali engkau memiliki dua puluh dinar dan telah melewati setahun, maka zakatnya setengah dinar. Jika lebih dari itu, maka zakatnya menurut perhitungannya. Dan tidak ada zakat pada harta hingga berlalu satu tahun.”*

Kewajiban mengeluarkan zakat emas dan perak terikat dengan dua syarat, antara lain :

### a) Mencapai *nishab*

*Nishab* Emas adalah dua puluh dinar, sama dengan:

(1)85 gram emas (24 karat)

(2)97 gram emas (21 karat)

(3)113 gram emas (18 karat)

Sedangkan *Nishab* Perak adalah dua ratus dirham, sama dengan 595 gram perak.

### b) *Hawl*

Yaitu genap satu tahun dengan hitungan hijriyyah, setelah mencapai *nishab*. Dan *nishab* harus sempurna dalam setahun penuh.

Jika harta kurang dari *nishab* di tengah-tengah *hawl*, atau dijualnya bukan untuk menghindar dari kewajiban zakat, maka *hawl*nya



terputus. Jika digantinya dengan yang sejenis, maka *hawlnya* diteruskan.

Jika telah mencapai *nishab* dan *hawl*, maka dizakati sebanyak 2,5 %. Zakat emas dan perak tidak dikeluarkan dengan ukuran harga saat dibelinya, tetapi zakat tersebut dikeluarkan sesuai dengan harga beratnya saat tiba masa kewajiban mengeluarkan zakat, yaitu setelah satu tahun.

### 3) Zakat pertanian dan buah-buahan

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah 267 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ

الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

Hasil pertanian dan buah-buahan wajib dikeluarkan zakatnya jika terpenuhi dua syarat, antara lain :

- a) Dapat ditakar
- b) Dapat disimpan lama

Seperti; kacang tanah, kurma kismis, dan yang semisalnya. Ini adalah riwayat yang paling masyhur dari Imam Ahmad . Rasulullah bersabda;

*“Zakat (pertanian) itu dari keempat (jenis) ini; sya”ir, gandum, anggur kering (kismis), dan kurma.”*

*Nishab* Pertanian dan buah-buahan adalah lima *wasdaq* yaitu sama dengan 300 sha” *nabawi*, yaitu kurang lebih setara dengan 647 kg gandum.

Jika telah mencapai *nishab*, maka dikeluarkan;

- a) Sepersepuluh (10%), untuk yang diairi tanpa biaya, seperti; pengairan dari air hujan, mata air dan yang sejenisnya.
- b) Seperduapuluh (5%), untuk yang diairi dengan biaya, seperti; pengairan dengan air sumur yang dikeluarkan dengan alat, dan yang sejenisnya.

#### **4) Zakat peternakan**

Hewan ternak yang wajib dizakati ada tiga jenis; unta, sapi, dan kambing/domba. Wajib dikeluarkan zakatnya jika terpenuhi tiga syarat, antara lain :

- a) Mencapai *Nishab*
- b) *Hawl*
- c) Merupakan binatang ternak yang digembala

Artinya hewan ternak tersebut digembalakan selama setahun lebih, dengan mencari makan sendiri, dibiarkan dipadang rumput (tidak diberi makan secara khusus). Sebagaimana diriwayatkan dari Bahz bin Hakim, dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah bersabda;

*”Pada setiap empat puluh ekor unta yang dilepas mencari makan sendiri, zakatnya adalah bintu labun (seekor anak unta betina yang umurnya memasuki tahun ketiga)”*.

Jika yang dominan adalah diberi makan di dalam kandang, maka tidak terkena zakat peternakan. Berkata Syaikh “Abdul “Aziz bin “Abdullah bin Baz ;

”Jika ternak itu dari unta, sapi, dan kambing tidak dilepas sepanjang tahun atau kebanyakannya, maka tidak wajib ada zakat di dalamnya, karena Nabi mensyaratkan harus dilepas (dibiarkan di padang rumput). Maka jika pemiliknya memberinya di kebanyakan hari-hari dalam setahun itu atau setengah tahun, maka tidak ada zakat padanya, kecuali untuk diperdagangkan.”

## 2. Pengetahuan

### a. Pengertian Pengetahuan

Philip Kotler (2000:219) Mengatakan Pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut (C Mowen *et al* 2002:106) Pengetahuan konsumen sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu.

Engel *et al* (1994:337) mengemukakan Pendapat lain terhadap Pengertian pengetahuan adalah sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

Dalam Zakat Muzakki merupakan seorang konsumen dalam menjalankan sebuah produk zakat yang menjadi kewajiban dalam membayar zakat.

Sumarwan (2003:120), membagi pengetahuan konsumen menjadi tiga jenis yaitu:

#### 1) Pengetahuan produk

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk. (Peter dan Olson, 1996:86) Pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:

- a) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut. Dalam hal ini lebih mengedepankan pengetahuan dasar dari zakat dan lembaga zakat sendiri
- b) Pengetahuan tentang manfaat produk Dalam penelitian ini bertujuan pada jenis jenis zakat yang wajib untuk di zakati
- c) Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen. Lebih ingin memberjelas manfaat dan di dapat oleh masyarakat atau pelaku usaha yang telah membayar zakatnya

## 2) Pengetahuan Kelembagaan

Pengetahuan Kelembagaan terdiri atas pengetahuan tentang toko, lokasi toko tersebut, dan penempatan toko. Keputusan konsumen mengenai produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya.

## 3) Pengetahuan pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan. Agar produk tersebut memberikan manfaat maksimal, maka konsumen harus mampu menggunakan produk tersebut dengan benar. Kesalahan dalam penggunaan akan menyebabkan produk tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, produsen berkewajiban memberikan informasi yang cukup karena pengetahuan pemakaian sangat penting bagi konsumen.

## **b. Manajemen Pengetahuan**

### 1) Pengertian Manajemen Pengetahuan

*Knowledge management* membantu mempersiapkan para personal dalam lingkungan yang relatif konstan mengalami perubahan demografi, industri, ekonomi dan kebutuhan pelanggan. Para personal memiliki keahlian dan informasi yang dibutuhkan untuk menyikapi permasalahan. Untuk mendefinisikan *knowledge* memang tidak mudah (Nonaka, 2007) karena menggabungkan banyak *intangibles* seperti pengalaman (*experience*), intuisi (*intuition*), pertimbangan (*judgement*), keahlian (*skill*) dan pelajaran yang dipelajari (*lessons learned*), yang secara potensial memperbaiki berbagai tindakan. *Knowledge* merupakan keadaan kognitif pikiran yang dicapai dengan menggabungkan pemahaman dan kognisi (*understanding and cognition*). Hal ini sering ditunjukkan sebagai penyusunan dan pendokumentasian *knowledge* seperti: *patents, databases, manuals, reports, procedures* dan *white papers*.

Terdapat beberapa definisi manajemen pengetahuan, yaitu:

- a) Manajemen pengetahuan adalah mengenai penggalan dan pengorganisasian pengetahuan untuk mengembangkan organisasi yang menguntungkan dan lebih efisien. Memaparkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan proses menangkap keahlian kolektif organisasional di mana pun pengetahuan tersebut berada baik dalam database, paper ataupun orang dan kemudian

mendistribusikan pengetahuan tersebut ke mana pun agar dapat menghasilkan pencapaian yang terbesar.

- b) Manajemen pengetahuan adalah bangunan sistematis, eksplisit dan disengaja, pembaharuan serta aplikasi pengetahuan untuk memaksimalkan efektivitas yang berkenaan dengan pengetahuan organisasi dan pengembalian kembali aset pengetahuan organisasi.
- c) Manajemen pengetahuan adalah seperangkat proses menciptakan dan berbagi pengetahuan ke seluruh organisasi untuk mengoptimalkan pencapaian misi dan tujuan organisasi. Jadi, manajemen pengetahuan adalah mengenai meningkatkan penggunaan pengetahuan organisasional melalui praktik-praktik manajemen informasi dan pembelajaran organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Nonaka (2007), mendefinisikan tentang pengertian pengetahuan sebagai:

- a) Pengetahuan merupakan justified believe

Pengetahuan merupakan bagian dari kenyataan, yang berasal dari kumpulan fakta-fakta berdasarkan observasi mengenai dunia. Proses penciptaan pengetahuan ini melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (belief system) baik secara sadar ataupun tidak sadar.

- b) Pengetahuan merupakan sesuatu yang bersifat eksplisit dan tacit

Pengetahuan dapat diekspresikan dalam tulisan-tulisan di buku atau kertas dalam bentuk kalimat, gambar, bagan ataupun grafik.

Akan tetapi ada sebagian dari pengetahuan diekspresikan secara eksplisit yakni pengetahuan yang terkait dengan perasaan keterampilan, bentuk bahasa akibat persepsi pribadi, pengalaman fisik petunjuk praktis (rule of thumb) dan intuisi. Pengetahuan tersebut bersifat tacit yakni pengetahuan yang secara implisit terbatinkan di mana sulit dipahami oleh orang lain. Penciptaan pengetahuan secara efektif bergantung pada konteks yang memungkinkan terwujudnya penciptaan pengetahuan. Penciptaan pengetahuan ini tergantung dari konteks organisasinya yakni bisa bersifat fisik, maya, mental atau gabungan ketiganya. Pengetahuan ini bersifat dinamis, rasional dan berdasarkan tindakan manusia.

Penciptaan pengetahuan dalam organisasi terdiri dari lima langkah yakni: berbagi pengetahuan terbatinkan, menciptakan konsep, membenarkan konsep, membangun prototype dan melakukan penyebaran pengetahuan di berbagai fungsi serta tingkat di organisasi. Sebelum memahami konsep manajemen pengetahuan ini ada beberapa istilah yang harus dipahami yaitu:

- (1) Data adalah kumpulan angka atau fakta objektif mengenai sebuah kejadian (bahan mentah informasi).
- (2) Informasi adalah data yang diorganisasikan atau diolah sehingga mempunyai arti. Informasi dapat berbentuk dokumen, laporan ataupun multimedia.



(3) Pengetahuan (knowledge) adalah kebiasaan, keahlian atau kepakaran, ketrampilan, pemahaman atau pengertian yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar. Istilah ini sering kali rancu dengan Ilmu pengetahuan (science). Ilmu pengetahuan adalah ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, sedangkan pengetahuan belum tentu dapat diterapkan karena pengetahuan sebuah organisasi sangat terkait dengan nilai, budaya dan kondisi dari organisasi tersebut.

## 2) Jenis Pengetahuan

Ada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan eksplisit dan pengetahuan tacit. Pengetahuan *eksplisit* dapat diungkapkan dengan kata-kata dan angka disebarkan dalam bentuk data, spesifikasi dan buku petunjuk, sedangkan pengetahuan tacit sifatnya sangat personal yang sulit diformulasikan sehingga sulit dikomunikasikan kepada orang lain.

*Explicit Knowledge.* Merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi atau terformalisasi, sehingga mudah disimpan, diperbanyak, disebarluaskan dan dipelajari. Contoh: manual, buku, laporan, dokumen, surat dan sebagainya.

*Tacit Knowledge.* Merupakan bentuk pengetahuan yang masih tersimpan dalam pikiran manusia. Misalnya: gagasan, persepsi, cara berpikir, wawasan, keahlian atau kemahiran, dan sebagainya.

Definisi mengenai manajemen pengetahuan tergantung dari cara organisasi menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan. Organisasi

intelijen militer akan mempunyai definisi yang berbeda mengenai pengetahuan dibandingkan dengan perusahaan. Berdasarkan Nonaka dan Takechi (2007) membedakan antara tacit dan explicit knowledge dan membagi konversi knowledge dengan empat cara yakni:

- a) Tacit Knowledge menuju Explicit Knowledge prosesnya disebut Externalization.
- b) Tacit Knowledge menuju Tacit Knowledge, prosesnya disebut Socialization.
- c) *Explicit Knowledge* menuju *Explicit Knowledge*, prosesnya disebut Combination.
- d) *Explicit Knowledge* menuju *Tacit Knowledge*, prosesnya disebut Internalization.

Penciptaan knowledge management menurut Turban (2005) terdiri dari beberapa tahapan yakni:

- a) *Create Knowledge*, pengetahuan diciptakan berdasarkan dari bagaimana manusia menentukan cara baru dalam melakukan sesuatu dan bertindak (*Know How*).
- b) *Capture Knowledge*, pengetahuan baru harus diidentifikasi sesuai dengan standar nilainya serta disajikan jelas dan terperinci.
- c) *Refine Knowledge*, pengetahuan baru harus diletakkan secara kontekstual sehingga dapat ditindaklanjuti berikutnya. Hal ini merupakan kualitas tacit yang diraih melalui fakta eksplisit.

- d) *Store knowledge*, pengetahuan sangatlah berharga sehingga harus disimpan dalam format yang layak pada knowledge repositories sehingga jika ada anggota organisasi dapat mengaksesnya.
- e) *Manage knowledge*, pengetahuan ini haruslah dikelola dan diorganisir seperti halnya pada perpustakaan. Selain itu pengetahuan tersebut haruslah selalu di-review dan didiversifikasi agar keakuratan dan kesesuaian tetap terjaga.

### 3. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin religio (agama) yang akar katanya religare yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Ada perbedaan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban.

Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati. (Adisubroto, 1987:23) Menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia. Disamping sebagai sebuah keyakinan agama juga merupakan gejala sosial. Artinya, agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi.

#### **b. Dimensi religiusitas**

C.Y. Glock dan R Stark dalam M Nurhadi *et al* (2014:68-70) menyebutkan lima dimensi beragama, yaitu:

##### 1) Keyakinan

Dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

##### 2) Pengalaman/praktik

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan oleh agamanya.

### 3) Penghayatan

Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima balasan dan hukuman, serta perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah dalam menjalani kehidupan.

### 4) Pengetahuan

Berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama dan kitab sucinya.

### 5) Konsekuensi

Berkaitan dengan kewajiban seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agamayang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti sikap dan tindakannya yang berlandaskan pada etika spiritual agama.

Dengan demikian pemahan seseorang tentang norma-norma syariah, terkhusus dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sehingga semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

### **c. Religiusitas Persprktif Syariah**

Agama adalah penentu kepada segala aspek kehidupan. Kemauan manusia adalah tidak akan terbatas jika ia memiliki nafsu yang jahat

seperti amarah, lawwamah dan mudlhammah. Sebaliknya, kehendak manusia menjadi terbatas apabila mempunyai nafsu yang baik seperti; mutmainnah, radhiyyah, mardhiyyah atau kamilah.

Islam adalah agama yang bersifat rasional, praktis dan konprehensif (Harun Nasution, 2000). Syariat Islam bersifat sempurna, menyeluruh, lengkap dan syumul. Misi utama agama Islam adalah untuk membentuk kehidupan yang sempurna dalam rangka kerja pengabdian diri kepada Allah swt, yang menjadi tujuan utama kehidupan manusia.

Religuisitas menurut perspektif Islam adalah seluruh aspek kehidupan umat Islam sebagaimana yang di maksud dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 208 ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*

Dan Allah yang menguasai dan mengatur seluruh alam ini, dan menjadikan dunia sebagai medan ujian bagi manusia, sebagai firmanNya dalam surah Mulk ayat 1-2 ;

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ

لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

#### Artinya

*Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,(1). yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,(2)*

Abdurrahman (1995 : 39) Secara koprehensif, religiusitas dalam prespektif Islam terdiri dari tiga dimensi dasar, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Islam adalah ketaatan dan ibadat kepada Allah SWT. Islam meliputi segala tingkah laku seorang muslim baik dalam bentuk perbuatan ataupun ucapan Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi saw. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim (Jilid 1: Bil 4):

*Pada suatu hari, ketika Rasulullah SAW, berada bersama kaum Muslimin, datang seorang lelaki kemudian bertanya kepada baginda: Wahai Rasulullah SAW, Apakah yang dimaksudkan dengan Iman? Lalu baginda bersabda: Kamu hendaklah percaya yaitu beriman kepada Allah swt.,para Malaikat, semua Kitab yang diturunkan, hari pertemuan dengan-Nya, para Rasul dan percaya kepada Hari Kebangkitan. Lelaki itu bertanya lagi: Wahai Rasulullah SAW, Apakah pula yang dimaksudkan dengan Islam? Baginda bersabda: Islam ialah mengabdikan diri kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan perkara lain, mendirikan sembahyang yang lelah difardhukan, mengeluarkan Zakat yang diwajibkan dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Kemudian lelaki tersebut bertanya lagi: Wahai Rasulullah SAW. Apakah makna Ihsan? Rasulullah SAW, bersabda: Engkau hendaklah beribadat kepada Allah swt. seolah-olah engkau melihat-Nya, sekiranya engkau tidak melihat-Nya, maka ketahuilah bahwa Dia senantiasa memerhatikanmu. (HR.Bukhari dan Muslaim 2000).*

Rasulullah SAW, kemudian menerangkan bahwa lelaki tersebut adalah Malaikat Jibril a.s. yang datang untuk mengajar-kan manusia tentang agama. Hadis tersebut merupakan hadis yang mempunyai kedudukan yang utama kerana hadis tersebut menghuraikan agama secara menyeluruh.

Berdasarkan hadis tersebut menyatakan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu akidah (Islam), ibadah (syariah) dan akhlak (Ihsan).

#### **d. Faktor-faktor Religiusitas**

Henry (1971:29) mengatakan religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran. Ada beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.



2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami).

Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.

b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama

3) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

- 4) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.
- 5) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap: 1) keamanan, 2) cinta kasih, 3) harga diri, dan 4) ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.
- 6) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya keluarga yang mempengaruhi keberagamaan seseorang yang sejak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun juga banyak faktor yang ada di luar sana yang mampu mempengaruhi keberagamaan seseorang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang itu sendiri.

## 4. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Sadono Sukino (1995:35) Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji. Dengan demikian Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap.

Menurut Yusuf Qardawi (2004:103), pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi akan memperoleh balas jasa berupa gaji atau upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat

penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan. Menurut (Kiryanto *et al* 2013:51) tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. (Reksoprayitno, 2004:79) mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai

total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut Rekso Prayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. John J. Wild menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut beberapa ahli memang berbeda-beda. Kemudian dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu. (Qardawy 1999:1034) Islam sendiri mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan, misalnya zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga zakat profesi. Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakatnya. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, dan juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dikeluarkan.

material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.<sup>34</sup>

## **b. Pendapatan Dalam Islam**

Ada empat sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan, dan profit.

### 1) Sewa

Suhendi (2010-94) Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'Iwadh/* penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru/upah*. Adapun secara terminologi, para ulama fiqh berbeda pendapatnya, antara lain:

- a) Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan member penggantian.
- b) Menurut Ulama Syafi'iyah, *ijarah* adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.
- c) Menurut Amir Syarifuddin *ijarah* secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *Ijarah al'Ain*, seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut *Ijarah ad-Dzimah*. (Abdul Rahman *et al* 2010-277)

d) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud dengan ijarah ialah akad atas manfaat yang diketahui dan sengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.

e) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa ijarah ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.

## 2) Upah

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist;

*Artinya: "Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering".*

*(HR. Ibnu Majah)*

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak

diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا

يُظَلَّمُونَ

*Artinya :*

*Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*



### 3) Keuntungan

Ahmad asy-Syurbashi (1981:188) Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam *Almu'jamal-Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik:

*"Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (QS. al-Baqarah 2 : 16).*

Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

- a) *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-ribh at-tijari*) adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam kosep akuntansi disebut laba dagang (*ribh tijari*)
- b) *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang

timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

- c) *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah pertambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok (Mohammad Ridho).

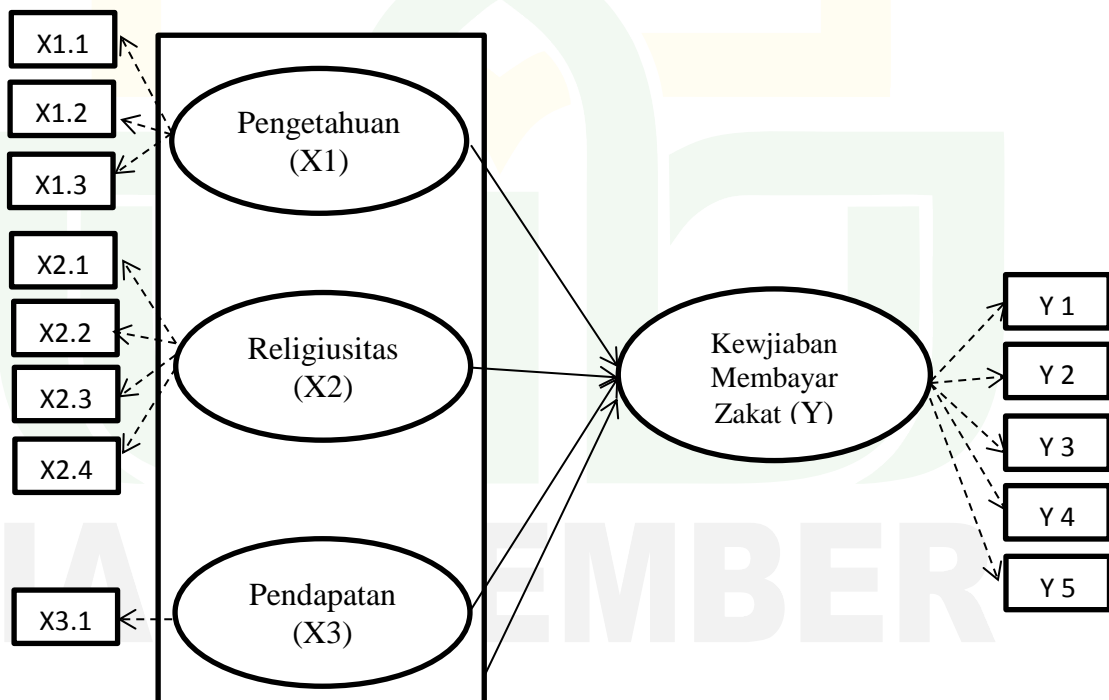
### c. Unsur Pendapatan

Unsur pendapatan adalah Quantity pendapatan. Quantity pendapatan adalah jumlah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh, akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka

peroleh. Oleh karena itu banyaknya pendapatan sangat menentukan seseorang dapat menjadi Muzakki atau Mustahiq.

### C. KERANGKA KONSEPTUAL

Untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka penulis membuat kerangka Konseptual. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel. (Sugiyono,2014:94).



**Gambar 2.1**

Keterangan :

X<sub>1,1</sub> Pengetahuan Produk Zakat

Y<sub>1,1</sub> Kepemilikan harta penuh

X <sub>1,2</sub> Pengetahuan Kelembagaan	Y <sub>1,2</sub> Melebihi kebutuhan pokok.
X <sub>1,3</sub> Pengetahuan Manfaat	Y <sub>1,3</sub> Bersih dari hutang.
X <sub>2,1</sub> Keyakinan	Y <sub>1,4</sub> Mencapai nishab.
X <sub>2,2</sub> Pengalaman / Praktik	Y <sub>1,5</sub> Mencapai hawl.
X <sub>2,3</sub> Penghayatan	
X <sub>2,4</sub> Pengetahuan	
X <sub>3,1</sub> Balas Jasa	

#### D. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:110) hipotesis diartikan “Sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian ini yaitu hiotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif atau hubungan, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

##### 1. Pengetahuan (X) Pelaku usaha Berpengaruh signifikan Terhadap

##### Kewajiban Membayar Zakat (Y), Mukhlis *at all*, (2018:21)

mengatakan bahwa Pengetahuan Berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.117 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.666. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,038 Lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

##### 2. Religiusitas (X) Palaku Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap

##### Kewajiban Membayar Zakat (Y), Salmawati (2018:56)

mengatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki melaksanakan kewajiban zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan Deskripsi nilai  $t_{hitung}$  yang telah diperoleh dari faktor religiusitas adalah sebesar 2,480 dan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,990, sehingga hasil nilai tersebut yaitu (2,480>1,990) serta nilai signifikansi berada dibawah 5% maka H<sub>0</sub> ditolak.

**3. Pendapatan (X3) Pelaku Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)**, Zulfahmi, (2018:23) mengatakan pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan Hasil nilai t-hitung yang diperoleh dari faktor tingkat pendapatan adalah sebesar 2,784 dan nilai t-tabel adalah 1,990, dengan demikian dapat disimpulkan yaitu ( $2,784 > 1,990$ ) serta nilai signifikansi berada dibawah 5% maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu tingkat.

**4. Pengetahuan (X1) Religiusitas (X2) dan Pendapatan (X3) Pelaku usaha Berpengaruh signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)**, Nabila Akhiris Rakhmania (2016:23) mengatakan Secara parsial Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.

Tabel 2.2

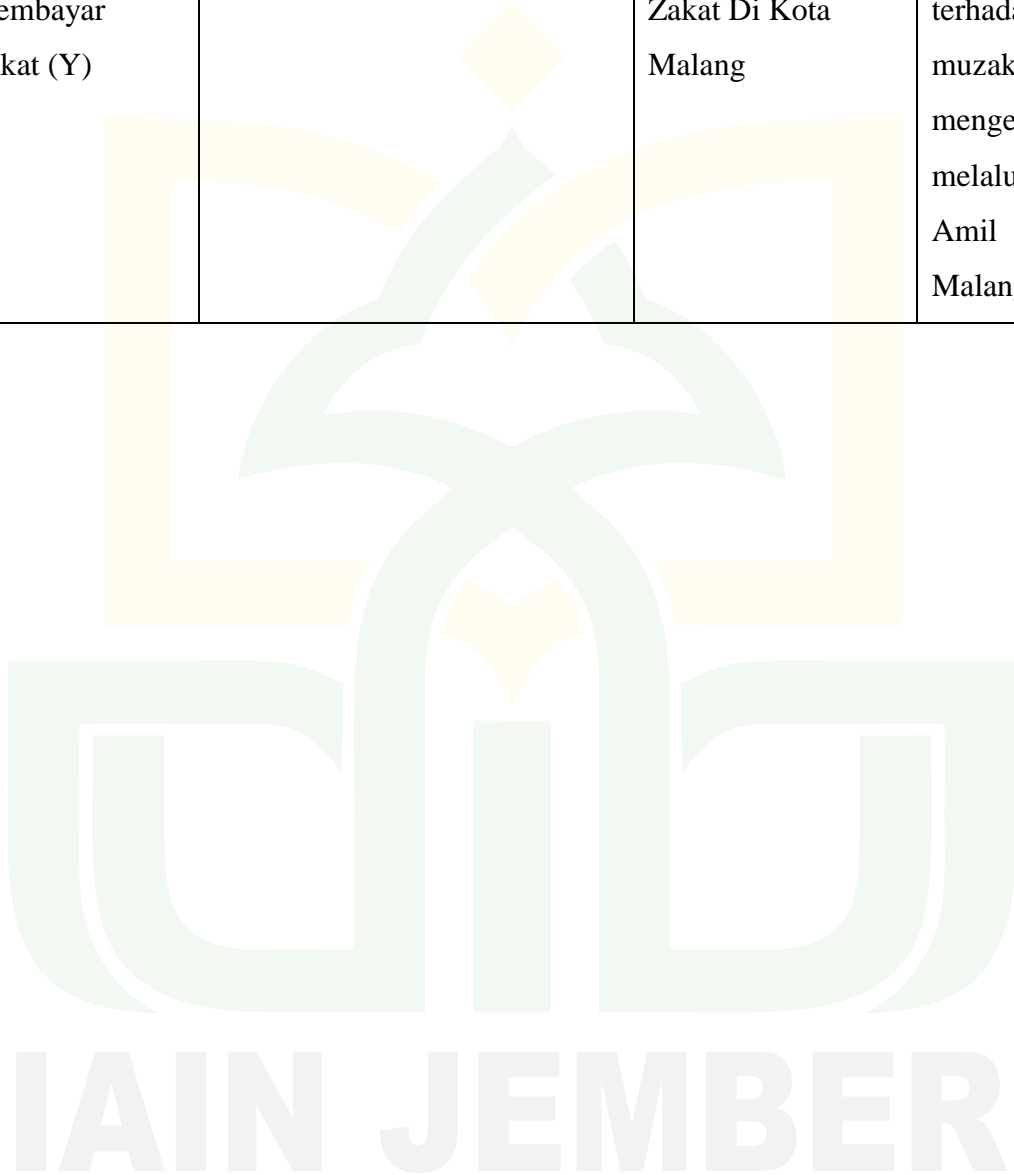
## Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Teori	Jurnal	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengetahuan (X) Pelaku usaha Berpengaruh signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)	Rangkuti dalam Mukhlis dan Zulfahmi,(2018:21) mengatakan Dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan Al-ilmu, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah untuk mengenal-Nya dan kedua, Pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri naik	Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe	Pengetahuan (X1) Berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.117 lebih

		<p>melalui pengamalan (empiris), rasional dan intuisi. Pembelajaran dapat mencakupi perubahan-perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, Sebagian besar dari perilaku seseorang ditentukan melalui proses pembelajaran, dimana pembelajaran akan menjadi sebuah pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku para muzakki</p>		<p>besar dari nilai t tabel 1.666. Pada level 5% dan nilai signifikan sebesar 0,038 Lebih kecil dari alpha (<math>\alpha</math>) 0,05.</p>
2	<p>Religiusitas (X) Palaku Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)</p>	<p>Al Jaffri Dalam Salmawati (2018:56). Mengatakan Religiusitas berarti arahan atau pedoman seseorang untuk melaksanakan setiap aktivitas yang pada akhirnya untuk memaksimalkan kewajiban dalam melakukan pembayaran zakat.</p>	<p>Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe</p>	<p>Deskripsi nilai t-hitung yang telah diperoleh dari faktor religiusitas adalah sebesar 2,480 dan nilai ttabel adalah 1,990, sehingga hasil nilai tersebut yaitu <math>(2,480 &gt; 1,990)</math> serta nilai signifikansi berada dibawah 5% maka <math>H_0</math> ditolak. Oleh karena itu religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki</p>

				melaksanakan kewajiban zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3	Pendapatan (X3) Pelaku Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)	A Inoed dalam Mukhlis dan Zulfahmi, (2018:23) Syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat sebagai berikut a. Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh b. Berkembang. c. Milik penuh. d. Melebihi kebutuh	Pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan Kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat Di baitul mal kota banda aceh	Hasil nilai t-hitung yang diperoleh dari faktor tingkat pendapatan adalah sebesar 2,784 dan nilai t-tabel adalah 1,990, dengan demikian dapat disimpulkan yaitu $(2,784 > 1,990)$ serta nilai signifikansi
		<p>pokok.</p> <p>e. Bersih dari hutang.</p> <p>f. Mencapai nishab.</p> <p>g. Mencapai hawl.</p> <p>h. Sejumlah kadar tertentu.</p>		berada dibawah 5% maka H0 ditolak. Oleh karena itu tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh
4	Pengetahuan (X1) Religiusitas (X2) Pendapatan (X3) Pelaku Usaha	Nabila Akhiris Rakhmania (2016:23) mengatakan Secara parsial Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif	Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Religiusitas, , Dan Kepercayaan Terhadap Minat	<i>Nabila Akhiris Rakhmania mengatakan Secara parsial Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan,</i>

	Berpengaruh Signifikan Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y)	terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.	Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang	Religiusitas, dan Kepercayaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.
--	--	--	--	--





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research* atau *confirmatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun *et al*, 1989:256). Penelitian ini dilakukan kepada Pelaku Usaha di Kota Jember.

#### B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2004:24).

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, sedangkan sampel adalah subset dari populasi (Ferdinand, 2013:58). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pelaku Usaha non formal yang berada di Kota Jember yang mana terdapat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang .

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. (Robert, 2017 : 320)

Penelitian ini berbasis penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti ini untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Yaitu peneliti melakukan penelitian langsung dengan responden dengan alat penelitian adalah kuesioner.

Teknik Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability sampling* Menurut Robert (2017:320) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel, *Non Probability Sampling* yang digunakan yaitu menggunakan metode *accidental sampling* (Sugiyono, 2004:77) menyatakan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

Sehubungan dengan peneliti tidak mendapatkan angka yang pasti dalam penentuan besaran pelaku usaha non formal di kota jember maka peneliti memakai teori Ferdinand (2006 : 58) mengatakan bahwa dalam menentukan jumlah sampel yang *Representative* adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Syarat jumlah sampel 100 hingga 200 responden (Ferdinand, 2006:191). Dengan sampel minimal 100 responden, sehingga jumlah sampel yang *representatif* pada penelitian ini adalah  $13 \times 8 = 104$  responden dengan pembagian tiga kecamatan yaitu kecamatan Patrang

= 35 Responden, Kecamatan Kaliwates = 34 Responden, Kecamatan Sumpalsari = 35.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, hal-hal yang penulis lakukan yaitu dengan Angket. Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini adalah pada Pelaku Usaha.

### D. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Asnawi *et al* (2009 : 158) mengatakan yang digunakan untuk mengukur derajat sangat setuju atau sangat tidak setuju untuk indikator variabel dalam penelitian ini adalah 1 sampai 5 dengan pembobotan sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
3. Netral (N) : Skor 3
4. Setuju (S) : Skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : Skor 5

## B. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa akurat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen validitas, otomatis hasil penelitian menjadi valid.

Apabila validitas yang didapatkan semakin tinggi, maka tes tersebut akan semakin mengenai sasaran dan semakin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkan. Pengujian validitas ini dilakukan dengan *interval validity*, dimana kriteria yang dipakai berasal dari dalam alat tes itu sendiri dan masing-masing item tiap variabel dikorelasi dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*. Apabila koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item yang bersangkutan gugur. Dalam pengujian ini digunakan asumsi bahwa nilai korelasi dengan metode *Pearson product moment* tinggi maka dikatakan valid. Kriteria validitas setiap item atau butir pertanyaan adalah jika  $r$  (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor)  $> 0,30$  berarti item atau butir pertanyaan tersebut valid (Sugiyono, 2006:115).

Cara pengujian validitas *instrument* adalah menghitung korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* (Umar, 2004 : 133).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih (Umar, 2004 : 176). Oleh sebab itu, instrumen yang handal sering juga disebut konsisten atau stabil. Instrumen dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2006 : 97). Uji reliabilitas digunakan juga untuk menguji keajegan hasil pengukuran kuesioner yang erat hubungannya dengan masalah kepercayaan. Suatu taraf tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan bila tes tersebut memberikan hasil yang tepat.

Santoso (2002 : 200) mengatakan jika jumlah butir pertanyaan untuk masing-masing variabel kurang dari sepuluh item, maka angka kriteria untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah 0,6. Jadi keputusan yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini adalah:

- a. Jika nilai  $\alpha > 0,6$  maka seluruh butir pertanyaan adalah reliabel. Dengan kata lain instrumen layak dan dapat digunakan.
- b. Jika nilai  $\alpha < 0,6$  maka seluruh butir pertanyaan adalah tidak reliabel.

Dengan kata lain instrumen tidak layak dan tidak dapat digunakan.

Dalam penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for windows.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Menurut Ghozali (2009:26) analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian

Analisis statistik deskriptif dipakai peneliti untuk menggali informasi untuk melakukan penggambaran tentang karakteristik variabel dalam penelitian yang utama dan data demografi dari sebuah sampel. Ukuran yang dipakai bisa berbentuk gambar, tabel, frekuensi, tendensi sentral, dispersi dan varian koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian

Dan Dalam penelitian ini untuk analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 22 for windows.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Multikolonieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pola model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah multi kolinieritas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikol (Santoso, 2002 : 208): Besaran VIF (Variance Information Factor) Kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolonieritas

##### b. Heterokedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain.

Jika varians satu residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika varians residual satu pengamatan lain berbeda, disebut heterokedastisitas (Santoso, 2002:210). Dalam perhitungan melalui SPSS, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik membentuk pola (melebar, bergelombang, menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002 : 212). Penggunaan uji normalitas data diperlukan karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut berdistribusi normal. Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk normal dimana data memusat pada nilai-nilai rata-ratanya.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik PP Plot. Pada grafik PP Plot suatu data akan berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2002 : 214):

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



## 5. Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda akan dilakukan untuk menjawab apakah Pelaku usaha dalam Kewajiban membayar zakat dipengaruhi oleh faktor Pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan.

Model yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

Y = Kewajiban Membayar Zakat

X1 = Pengetahuan

X2 = Religiusitas

X3 = Pendapatan

a = Nilai intercept (konstanta)

b1 - b2 - b3 = Koefisien regresi

e = Variabel gangguan (error term)

Dalam penelitian ini pengolahan datanya dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 22 for windows.

## 6. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individu (Supranto, 2000:252). Adapun tahapan uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis.

$H_0 : X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y = 0$  (berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel independent)

$H_a : X_1, X_2, X_3 \rightarrow Y \neq 0$  (berarti variabel-variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

b. Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah  $\alpha = 5\%$  atau *confidence interval* sebesar 95%. Dibawah ini adalah rumus untuk menghitung Nilai  $t_{hitung}$  :

$$t_{hitung} = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Dimana :

$t$  : statistik uji

$b_j$  : koefisien regresi

$S_{b_j}$  : standar error koefisien regresi

c. Membandingkan Nilai  $t_{hitung}$  dengan Beta

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan-ketentuan dibawah ini :

- 1) Apabila  $t_{hitung} < \text{Beta}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Apabila  $t_{hitung} > \text{Beta}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya bahwa

variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

## 7. Uji F

Pengujian hipotesis untuk uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh secara serempak variabel-variabel bebas yaitu faktor Pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Kewajiban membayar Zakat.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , yang berarti faktor Pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kewajiban Palaku usaha di kota jember dalam Membyar zakat.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , yang berarti faktor Pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Kewajiban Palaku usaha di kota jember dalam Membyar zakat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan syarat sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, pada  $\alpha$  sama dengan 5% (0,05).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, pada  $\alpha$  sama dengan 5% (0,05).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA ATAU DESKRIPSI DATA

##### 1. Data Karakteristik Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan Gambaran umum responden, Jenis Usaha, jenis kelamin, Usia, Dan Jenjang Pendidikan Berikut sajian data pada diskripsi reponden :

##### a. Gabaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha Non formal yang berdomisili di Kota Jember diantaranya Kecamatan Sumbersari, Patrang dan Kaliwates. Dalam penelitian ini angket yang disebarkan yaitu sebanyak 104 angket yang terbagi di tiga kecamatan tersebut dengan masing-masing pembagian perkecamatan.

##### b. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari jumlah angket yang kami sebar di tiga kecamatan terdapat hasil karakteristik Reponden berdasar kan jenis Usaha Pada Tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**  
**JENIS USAHA**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Valid	ONLINE SHOP	4	3.8	3.8	3.8

KULINER	41	39.4	39.4	43.3
KERAJINAN	9	8.7	8.7	51.9
JASA	9	8.7	8.7	60.6
FASHION	18	17.3	17.3	77.9
KONVEKSI	7	6.7	6.7	84.6
OTOMOTIF	4	3.8	3.8	88.5
ELEKTRONIK	12	11.5	11.5	100.0
Total	104	100.0	100.0	

Sumber : Lampiran II

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis usaha Online Shop sebanyak 4 Responden atau 3,8%, pada jenis usaha Kerajinan dan Jasa yaitu sama 9 responden atau 8,7%, pada jenis Usaha Fashion 18 Responden atau 17,3 Otomotif, Elektronik Hampir sama Jumlahnya, sedangkan jenis usaha Kuliner sebanyak 41 Responden atau yaitu 39,4% jadi menurut data di atas dapat disimpulkan paling banyak pelaku usaha di kota jember adalah jenis usaha kuliner.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penyebaran Angkat sebanyak 104 responden yang Tersebar di Kota Jember diantaranya tiga Kecamatan maka terdapat hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di sajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

#### **JENIS KELAMIN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	62	59,6	59,6	59,6
PEREMPUAN	42	40,4	40,4	100,0

Total	104	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

Sumber : Lampiran II

Dari tabel di atas jenis kelamin Laki-laki sebanyak 62 Responden dengan persentase 59%, sedangkan pada responden Perempuan Terdapat 42 Responden atau 40,4% dapat disimpulkan dari data di atas bahwa jenis kelamin laki-laki adalah paling banyak menjadi pelaku usaha.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam Penelitian ini usia Responden yang menerima penyebaran angket bermacam-macam dapat di lihat pada Tabel Berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-20 TAHUN	9	8,7	8,7	8,7
	21-30 TAHUN	20	19,2	19,2	27,9
	31-40 TAHUN	68	65,4	65,4	93,3
	>41 TAHUN	7	6,7	6,7	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

Sumber : Lampiran II

Pada Karakteristik Usia Responden yang menerima angket terdapat pada usia 11-20 Tahun terdapat 9 responden dengan persentase 8,7%, sebanyak 20 Responden atau 19,2% pada Usia 21-30, untuk kategori usia 31 – 40 yaitu sebanyak 68 responden, dan 7 responden pada usia lebih Dari 41 Tahun, dengan Demikian Di kota Jember Paling Banyak Pelaku Usaha yaitu Pada Usia 31-40 Tahun yang di susul Dengan Kaula Muda

yaitu 21-30 Tahun, jadi dari data diatas dapat di seimpulkan bahwa paling banyak umur 31-40 tahun.

**e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang pendidikan**

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

		JENJANG PENDIDIKAN			
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	SD	7	6,7	6,7	6,7
	SMP	11	10,6	10,6	17,3
	SMA	68	65,4	65,4	82,7
	SARJANA	18	17,3	17,3	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

*Sumber : Lampiran II*

Pada table Karakteristik Jenjang Pendidikan Responden untuk jenjang SD Sebanyak 7 Orang dengan persentase 6.7%, Jenjang SMP sebanyak 11 Orang atau 10.6%, untuk kategori jenjang SMA yaitu sebanyak 68 responden setara dengan 65.4%, dan 18 reponden dengan persentase 17.3% yaitu jenjang pendidikan sarjana, dengan demikian dari data di atas terdapat kesimpulan bahwa di kota jember paling banyak pelaku usaha yaitu pada jenjang pendidikan SMA.

## B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Intrumen

Sebelum melanjutkan Ke analisis pengolahan data Hasil Jawaban Kuesioner, terlebih dahulu Menguji Validitas data dan reliabilitas agar dapat diketahui Kelayakan pada Instrumen Pernyataan yang sudah disebar, Pengujian ini memakai Bantuan Program Aplikasi SPSS *Windows* Versi 22.

#### a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas digunakan rumus korelasi product moment, dimana Kriteria yang dipakai berasal dari dalam alat tes itu sendiri dan masing-masing item tiap variabel dikorelasi dengan nilai total yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*. Dalam pengujian ini digunakan asumsi bahwa nilai korelasi dengan metode *Pearson product moment* tinggi maka dikatakan valid. Kriteria validitas setiap item atau butir pernyataan adalah jika  $r$  (koefisien korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor)  $> 0,30$  berarti item atau butir pernyataan tersebut valid (Sugiyono, 2006:115). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 22*, Berikut Hasil dari Uji Validitas pada Kuesioner yang sudah di sebar.



**Tabel 4.5**  
**UJI VALIDITAS X1, X2, X3 DAN Y**

VARIABEL	KORELASI ITEM PERNYATAAN	r <sub>Hitung</sub>	r <sub>Ketetapan</sub>	KETERANGAN
X1 Pengetahuan	PERNYATAAN X1.1.1	0,610	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.1.2	0,609	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.1.3	0,633	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.1.4	0,490	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.2.1	0,702	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.2.2	0,684	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.3.1	0,694	0,30	Valid
	PERNYATAAN X1.3.2	0,536	0,30	Valid
X2 Religiusitas	PERNYATAAN X2.1.1	0,705	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.1.2	0,720	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.2.1	0,677	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.2.2	0,491	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.3.1	0,632	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.3.2	0,731	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.3.3	0,398	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.4.1	0,424	0,30	Valid
	PERNYATAAN X2.4.2	0,394	0,30	Valid
X3 Pendapatan	PERNYATAAN X3.1	0,710	0,30	Valid
	PERNYATAAN X3.2	0,696	0,30	Valid
	PERNYATAAN X3.3	0,695	0,30	Valid
	PERNYATAAN X3.4	0,711	0,30	Valid
	PERNYATAAN X3.5	0,321	0,30	Valid
Y Membayar Zakat	PERNYATAAN Y1	0,665	0,30	Valid
	PERNYATAAN Y2	0,705	0,30	Valid
	PERNYATAAN Y3	0,711	0,30	Valid
	PERNYATAAN Y4	0,746	0,30	Valid
	PERNYATAAN Y5	0,739	0,30	Valid

Sumber : Lampiran III

Dari Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas pada Item Pernyataan Variabel X1, X2, X3 Dan Y dapat di bandiangan antara  $r_{Hitung}$  lebih besar dari  $r_{Ketetapan}$  menunjukkan semua Item pernyataan dalam kuesioner memiliki validitas

atau konsistensi internal. Yang artinya variabel tersebut mampu mengukur aspek yang sama atau apa yang ingin diukur.

#### b. Uji Reliabilitas

Dalam uji validitas dilakukan dengan cara mencari angka Reliabel dengan di tunjukkan dengan kolom *Cronbach's Alpha* setelah diketahui *Cronbach's Alpha* maka nantik akan dibandingkan dengan  $r_{\text{Ketetapan}}$  yaitu 0,6, Jika Nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{\text{Ketetapan}}$  Maka butir-butir pernyataan tersebut Reliabel, berikut hasil Uji validitas dengan 104 Responden pada penelitian ini.

**Tabel 4.6**  
**UJI RELIBILITAS X1, X2, X3 DAN Y**

VARIABEL	NILAI Cronbach's Alpha	$r_{\text{Ketetapan}}$	KETERANGAN
X1 PENGETAHUAN	0,752	0,6	Valid
X2 RELIGIUSITAS	0,742	0,6	Valid
X3 PENDAPATAN	0,753	0,6	Valid
Y MEMBAYAR ZAKAT	0,782	0,6	Valid

Sumber : Lampiran III

Dari Tabel 4.5 Uji *Reliabilitas* di atas terdapat Hasil pada Variabel Pengetahuan (X1)  $0,752 > 0,5$ , Religiusitas (X2)  $0,742 > 0,5$ , Pendapatan (X3)  $0,753 > 0,5$ , Dan Varibel Membayar Zakat (Y)  $0,782 > 0,5$ , Dapat di simpulkan bahwa semua Item Pernyataan Pada Variabel X1, X2, X3 dan Y Reliabel sehingga dapat di lanjutkan untuk analisis selanjutnya.

### c. Analisis Deskriptif

#### 1) Pengetahuan (X1)

Adapun hasil Analisis Deskriptif Dari Variabel Pengetahuan (X1) adalah Sebagai Berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan (X1)**

ITEM	SKORS	Frequency	Percent
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>ITEM 1</b>	STS	2	1,9
	TS	3	2,9
	N	10	9,6
	S	56	53,8
	SS	33	31,7
<b>ITEM 2</b>	STS	2	1,9
	TS	7	6,7
	N	25	24
	S	42	40,4
	SS	28	26,9
<b>ITEM 3</b>	STS	1	1
	TS	8	7,7
	N	23	22,1
	S	49	47,1
	SS	23	22,1
<b>ITEM 4</b>	STS	0	0
	TS	10	9,6
	N	24	23,1
	S	40	38,5
	SS	30	28,8
<b>ITEM 5</b>	STS	2	1,9
	TS	9	8,7
	N	23	22,1
	S	52	50
	SS	18	17,3
<b>ITEM 6</b>	STS	2	1,9
	TS	15	14,4
	N	25	24
	S	42	40,4
	SS	20	19,2

*Lanjutan Tabel 4.7*

(1)	(2)	(3)	(4)
<b>ITEM 7</b>	STS	2	1,9
	TS	11	10,6
	N	27	26
	S	44	42,3
	SS	20	19,2
<b>ITEM 8</b>	STS	3	2,9
	TS	8	7,7
	N	17	16,3
	S	45	43,3
	SS	31	29,8

*Sumber : Lampiran IV*

Dari analisis deskriptif pada tabel 4.6 diperoleh responden umumnya menilai variabel isi Pengetahuan ( $X_1$ ) lebih banyak pada skor 4, berarti ke 4 item yang ditetapkan mempunyai frekuensi yang relatif tinggi pada skor 4. Adapun urutan responden yang menjawab variabel ini adalah:

Responden yang menjawab item pernyataan 1 tentang pengetahuan zakat responden lebih banyak setuju terhadap pernyataan ini yaitu di tunjukkan dengan Sebanyak 56 Responden dengan Porsentase 63% dengan begitu pengetahuan responden terhadap pengertian zakat sangatlah besar sehingga pengertian zakat akan berdampak pada tingginya membayar zakat, 33 Responden menjawab sangat Setuju sehingga tema pengertian kewajiban membayar zakat untuk menarik responden untuk membayar zakat, tidak setuju di jawab sebanyak 3 Orang sehingga item pengertian teradap kewajiban membayar zakat tidak pantas untuk menjadi daya tarik responden dalam membayar zakat, dapat di simpulkan mayoritas responden setuju dengan item pengertian

keajiban membayar zakat untuk dijadikan motivasi dalam membayar zakat.

Item 2 tentang pengetahuan jenis-jenis zakat, dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sangat menarik, karena pengetahuan jenis-jenis sendiri memberikan daya tarik tersendiri untuk responden memilih sebanyak 42 orang (42%) menjawab setuju dan sebanyak 28 orang (26.9%) menyatakan sangat setuju. Jika pengetahuan jenis-jenis zakat menjadi daya tarik tersendiri dalam membayar zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 25 orang (24%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang (6,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju desain pengetahuan jenis-jenis zakat menjadi daya tarik dalam membayar zakat adalah sebanyak 2 orang (1,9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju tentang pengetahuan Jenis-jenis zakat menjadi daya tarik untuk membayar zakat.

Item pernyataan ke 3 tentang batasan nishab dalam membayar zakat responden memilih sebanyak 49 orang (47.1%) menjawab setuju dan sebanyak 23 orang (22.1%) menyatakan sangat setuju jika pengetahuan batasan nishab menjadi kewajiban dalam membayar zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 23 orang (22.1%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (7.7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju pengetahuan tentang nishab menjadi kewajiban membayar zakat adalah sebanyak 1 orang (1%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju

tentang pengetahuan nishab zakat menjadi kewajiban dalam membayar zakat.

Item pernyataan ke 4 menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap item batasan atau jangka dalam kewajiban dalam membayar zakat dan sebanyak 30 (28,8%) menyatakan setuju sebanyak 20 (38,5) responden, sebanyak 24 (23,1%) netral dan 10 (9,6%) responden yang tidak setuju terhadap pernyataan item batasan atau jangka dalam kewajiban dalam membayar zakat.

Untuk item pernyataan 5 tentang pengetahuan tentang membayar zakat karena mengetahui nama-nama lembaga amil zakat dengan responden memilih sebanyak 52 orang (50%) menjawab setuju dan sebanyak 18 orang (17,3%) menyatakan sangat setuju terhadap item pernyataan membayar zakat karena mengetahui nama-nama lembaga amil zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 23 orang (22,1%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (8,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju Item pernyataan membayar zakat karena mengetahui nama-nama lembaga amil zakat. adalah sebanyak 2 orang (1,9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Item pernyataan membayar zakat karena mengetahui nama-nama lembaga amil zakat.

Item pernyataan ke 6 tentang item pengetahuan tentang lokasi kantor lembaga amil zakat responden memilih sebanyak 42 orang (40,4%) menjawab setuju dan sebanyak 20 orang (19,2%) menyatakan Sangat

Setuju. sebanyak 25 orang (24%) orang (29,6%) Yang menyatakan Netral, tidak setuju sebanyak 15 Orang (14,4) dan yang menyatakan sangat tidak setuju Pada item Pengetahuan tentang lokasi kantor lembaga amil zakat sebanyak 2 orang (1,9%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada Item Pengetahuan tentang lokasi kantor lembaga amil zakat.

Item pernyataan ke 7 tentang Pengetahuan Responden terhadap Pelayanan Lembaga Amil Zakat responden memilih sebanyak 42 orang (42.3%) menjawab setuju dan sebanyak 20 orang (19.2%) menyatakan sangat setuju pada pengetahuan responden terhadap pelayanan lembaga amil zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 27 orang (26%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang (10,6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item Pengetahuan Responden terhadap pelayanan lembaga amil zakat adalah sebanyak 2 orang (1,9%).

Item pernyataan ke 8 tentang Pengetahuan Responden terhadap Manfaat membayar zakat responden memilih sebanyak 45 orang (43.3%) menjawab setuju dan sebanyak 31 orang (29,8%) menyatakan sangat setuju pada Pengetahuan Responden terhadap Manfaat membayar zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 17 orang (16,3%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (7,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item Pengetahuan Responden terhadap Manfaat membayar zakat adalah sebanyak 3 orang (2,9%).

## 2) Religiusitas (X2)

Adapun hasil Analisis Deskriptif Dari Variabel Religiusitas (X2) adalah Sebagai Berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Religiusitas (X2)

ITEM	SKORS	Frequency	Percent
(1)	(2)	(3)	(4)
ITEM I	STS	3	2,9
	TS	13	12,5
	N	14	13,5
	S	38	36,5
	SS	36	34,6
ITEM II	STS	5	4,8
	TS	8	7,7
	N	6	5,8
	S	38	36,5
	SS	47	45,2
ITEM III	STS	3	2,9
	TS	7	6,7
	N	15	14,4
	S	39	37,5
	SS	40	38,5
ITEM IV	STS	1	1,0
	TS	5	4,8
	N	11	10,6
	S	55	52,9
	SS	32	30,8
ITEM V	STS	2	1,9
	TS	12	11,5
	N	19	18,3
	S	36	34,6
	SS	35	33,7
ITEM VI	STS	5	4,8
	TS	8	7,7
	N	15	14,4



*Lanjutan Tabel 4.8*

(1)	(2)	(3)	(4)
	S	44	42,3
	SS	32	30,8
<b>ITEM VII</b>	STS	4	3,8
	TS	9	8,7
	N	23	22,1
	S	45	43,3
	SS	23	22,1
<b>ITEM VIII</b>	STS	0	0
	TS	1	1,0
	N	26	25,0
	S	57	54,8
	SS	20	19,2
<b>ITEM IX</b>	STS	1	1,0
	TS	11	10,6
	N	13	12,5
	S	54	51,9
	SS	25	24,0

*Sumber : Lampiran IV*

Dari analisis deskriptif pada tabel 4.7 diperoleh responden umumnya menilai variabel isi Religiusitas ( $X_2$ ) lebih banyak pada skor 4, berarti ke 4 item yang ditetapkan mempunyai frekuensi yang relatif tinggi pada skor 4. Adapun urutan responden yang menjawab variabel ini adalah:

Responden yang menjawab item pernyataan 1 tentang membayar zakat karena keyakinan terhadap rukun iman responden lebih banyak setuju terhadap pernyataan ini yaitu di tunjukkan dengan sebanyak 38 responden dengan porsentase 36,5% dengan begitu keyakinan rukun iman responden terhadap membayar zakat sangatlah besar sehingga keyakinan rukun iman akan berdampak pada tingginya membayar zakat, 36 Responden dengan porsentase 34,6 % menjawab sangat Setuju

sehingga tema keyakinan rukun iman menarik responden untuk membayar zakat, tidak setuju di jawab sebanyak 13 orang sehingga item keyakinan rukun iman tidak pantas untuk menjadi daya tarik responden dalam membayar zakat, dapat di simpulkan mayoritas responden setuju dengan item keyakinan rukun iman untuk dijadikan motivasi dalam membayar zakat.

Item 2 tentang keyakinan rukun islam, dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sangat menarik, karena keyakinan rukun islam sendiri memberikan daya tarik tersendiri untuk responden memilih sebanyak 38 orang (36,5%) menjawab setuju dan sebanyak 47 orang (45,2%) menyatakan sangat setuju jika keyakinan pada rukun islam menjadi daya tarik tersendiri dalam membayar zakat. yang menyatakan netral adalah sebanyak 6 orang (5,8%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang (7,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju dengan keyakinan pada rukun islam menjadi daya tarik dalam membayar zakat adalah sebanyak 5 orang (4,8%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju tentang keyakinan pada rukun islam menjadi daya tarik untuk membayar zakat.

Item pernyataan ke 3 tentang Ketaatan Kepada Allah Terhadap Membayar Zakat responden memilih sebanyak 39 orang (37,5%) menjawab setuju dan sebanyak 40 orang (38,5%) menyatakan sangat setuju jika Ketaatan Kepada Allah menjadi daya tarik Terhadap

membayar zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 15 orang (14.4%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang (6.7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju Ketaatan Kepada Allah menjadi daya tarik terhadap Membayar zakat adalah sebanyak 3 orang (2.9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju tentang Ketaatan Kepada Allah Menjadi sebuah daya tarik responden terhadap membayar zakat.

Item pernyataan ke 4 menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap item dengan pengalaman atau praktek dalam Membaca Al Qur'an Menjadi daya tarik dalam membayar zakat dan sebanyak 31 (30,8%) menyatakan setuju sebanyak 52 (52,9) responden, sebanyak 10 (10,6%) netral dan 4 (4,8%) responden yang Tidak setuju terhadap pernyataan Item pengalaman atau praktek dalam membaca Al Qur'an terhadap kewajiban membayar zakat.

Untuk item pernyataan 5 tentang Penghayatan dalam perwujudan membersihkan harta responden memilih sebanyak 36 orang (34.6%) menjawab setuju dan sebanyak 35 orang (33,7%) menyatakan sangat setuju terhadap Item pernyataan Penghayatan dalam perwujudan membersihkan harta. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 19 orang (18,3%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 12 orang (11.5%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju Item pernyataan Penghayatan dalam perwujudan membersihkan harta adalah sebanyak 2 orang (1,9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden menyatakan setuju Item pernyataan Penghayatan dalam perwujudan membersihkan harta.

Item pernyataan ke 6 tentang item penghayatan terhadap manfaat berzakat responden memilih sebanyak 44 orang (42,3%) menjawab setuju dan sebanyak 32 orang (30,8%) menyatakan Sangat Setuju. sebanyak 15 orang (14,4%) orang Yang meyatakan Netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sabanyak 8 Orang (7,7) dan yang menyatakan sangat tidak setuju pada item penghayatan terhadap manfaat berzakat sebanyak 5 orang (4,8%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada Item penghayatan terhadap manfaat berzakat.

Item pernyataan ke 7 tentang Pengahayatan responden pada kewajiban dalam membayar zakat responden memilih sebanyak 45 orang (43,3%) menjawab setuju dan sebanyak 23 orang (22,1%) menyatakan sangat setuju pada Pengahayatan responden pada kewajiban dalam membayar zakat. Yang meyatakan netral adalah sebanyak 23 orang (22%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (8,7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item Pengahayatan responden pada kewajiban dalam membayar zakat adalah sebanyak 4 orang (3,8%).

Item pernyataan ke 8 tentang Pengetahuan Responden yang di peroleh dalam mengikuti acara Keislaman untuk membayar zakat responden memilih sebanyak 57 orang (54,8%) menjawab setuju dan sebanyak 20

orang (19,2%) menyatakan sangat setuju pada Pengetahuan Responden yang di peroleh dalam mengikuti acara Keislaman untuk membayar zakat. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 26 orang (25%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang (1.1%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item Pengetahuan Responden yang di peroleh dalam mengikuti acara Keislaman untuk membayar zakat.

Untuk item pernyataan 9 tentang pengetahuan tentang siksa jika tidak membayar zakat responden memilih sebanyak 54 orang (51.9%) menjawab setuju dan sebanyak 25 orang (24%) menyatakan sangat setuju terhadap Item pernyataan pengetahuan tentang siksa jika tidak membayar zakat yang menyatakan netral adalah sebanyak 13 orang (12,5%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang (10.6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju item pernyataan pengetahuan tentang siksa jika tidak membayar zakat sedangkan sebanyak 1 orang (1%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Item pengetahuan tentang siksa jika tidak membayar zakat.

### 3) Pendapatan (X3)

Adapun hasil Analisis Deskriptif Dari Valiabel Pendapatan (X3) adalah Sebagai Berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendapatan (X3)**

ITEM	SKORS	Frequency	Percent
<b>ITEM I</b>	STS	1	1,0
	TS	9	8,7
	N	18	17,3
	S	56	53,8
	SS	20	19,2
<b>ITEM II</b>	STS	0	0
	TS	6	5,8
	N	23	22,1
	S	46	44,2
	SS	29	27,9
<b>ITEM III</b>	STS	1	1,0
	TS	2	1,9
	N	19	18,3
	S	53	51,0
	SS	29	27,9
<b>ITEM IV</b>	STS	0	0
	TS	5	4,8
	N	20	19,2
	S	54	51,9
	SS	25	24,0
<b>ITEM V</b>	STS	2	1,9
	TS	11	10,6
	N	11	10,6
	S	47	45,2
	SS	33	31,7

*Sumber : Lampiran IV*

Item pernyataan ke 1 tentang pernyataan kenaikan harta kekayaan responden memilih sebanyak 56 orang (53.8%) menjawab setuju dan sebanyak 20 orang (19.2%) menyatakan sangat setuju. yang menyatakan netral adalah sebanyak 18 orang (17.3%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 orang (8.7%) dan yang menyatakan sangat tidak

setuju pada pernyataan kenaikan harta kekayaan adalah sebanyak 1 orang (1%). secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju tentang pernyataan kenaikan harta kekayaan.

Item pernyataan ke 2 menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap item pernyataan kenaikan pendapatan sebanyak 29 (27,9%) menyatakan setuju sebanyak 46 (44,2) responden, sebanyak 23 (22,1%) netral dan 6 (5,8%) responden yang tidak setuju terhadap item pernyataan kenaikan pendapatan.

Untuk item pernyataan 3 tentang pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai nishab responden memilih sebanyak 53 orang (51%) menjawab setuju dan sebanyak 29 orang (27,9%) menyatakan sangat setuju terhadap item pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai nishab. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 19 orang (18,3%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (1,9%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju item pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai nishab. adalah sebanyak 1 orang (1%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju item pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai nishab.

Item pernyataan ke 4 tentang item pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai Hawl responden memilih sebanyak 54 orang (51,9%) menjawab setuju dan sebanyak 25 orang (24%) menyatakan Sangat Setuju. sebanyak 20 orang (19.2%) orang yang meyakini netral, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 Orang (4,8). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item pernyataan konsekuensi orang muslim atas rizki yang di dapat dan telah mencapai Hawl.

Item pernyataan ke 5 tentang pernyataan keyakinan terhadap keuntungan yang mencapai nishab responden memilih sebanyak 47 orang (45.2%) menjawab setuju dan sebanyak 33 orang (31.7%) menyatakan sangat setuju pada responden terhadap pernyataan Keyakinan terhadap Keuntungan yang mencapai nishab. Yang menyatakan netral adalah sebanyak 11 orang (10.6%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang (10,6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan keyakinan terhadap keuntungan yang mencapai nishab adalah sebanyak 2 orang (1,9%).

#### 4) Kewajiban Membayar Zakat (Y)

Adapun hasil Analisis Deskriptif Dari Variabel Kewajiban Membayar Zakat (Y) adalah Sebagai Berikut :



Tabel 4.10

## Hasil Analisis Deskriptif Variabel Membayar Zakat (Y)

ITEM	SKORS	Frequency	Percent
ITEM I	STS	2	1,9
	TS	6	5,8
	N	13	12,5
	S	62	59,6
	SS	21	20,2
ITEM II	STS	0	0
	TS	10	9,6
	N	24	23,1
	S	40	38,5
	SS	30	28,8
ITEM III	STS	1	1,0
	TS	5	4,8
	N	11	10,6
	S	55	52,9
	SS	32	30,8
ITEM IV	STS	1	1,0
	TS	10	9,6
	N	13	12,5
	S	48	46,2
	SS	32	30,8
ITEM V	STS	1	1,0
	TS	10	9,6
	N	15	14,4
	S	43	41,3
	SS	35	33,7

Sumber : Lampiran IV

Item pernyataan ke 1 tentang pernyataan harta yang di zakati dari penghasilan sendiri atau kepemilikan mutlak responden memilih sebanyak 62 orang (59.6%) menjawab setuju dan sebanyak 21 orang (20.2%) menyatakan sangat setuju pada pernyataan harta yang di zakati dari penghasilan sendiri atau kepemilikan mutlak. Yang meyatakan netral

adalah sebanyak 13 orang (12.5%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang (5.8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan harta yang di zakati dari penghasilan sendiri atau kepemilikan mutlak adalah sebanyak 2 orang (1.9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju tentang pernyataan harta yang di zakati dari penghasilan sendiri atau kepemilikan mutlak.

Item pernyataan ke 2 menunjukkan bahwa reponden sangat setuju terhadap item pernyataan membayar zakat karena kekayaan yang dimiliki lebih sebanyak 30 (28,8%) menyatakan setuju sebanyak 40 (38,5) responden, sebanyak 24 (23,1%) netral dan 10 (9,6%) reponden yang Tidak setuju terhadap pernyataan membayar zakat karena kekayaan yang dimiliki lebih.

Untuk item pernyataan 3 tentang pernyataan membayar zakat tidak dari harta hutang responden memilih sebanyak 55 orang (52.9%) menjawab setuju dan sebanyak 32 orang (30,8%) menyatakan sangat setuju terhadap item pernyataan membayar zakat tidak dari harta hutang.

Yang menyatakan netral adalah sebanyak 11 orang (10,6%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang (4.8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju item pernyataan membayar zakat tidak dari harta hutang. adalah sebanyak 1 orang (1%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Item pernyataan membayar zakat tidak dari harta hutang.

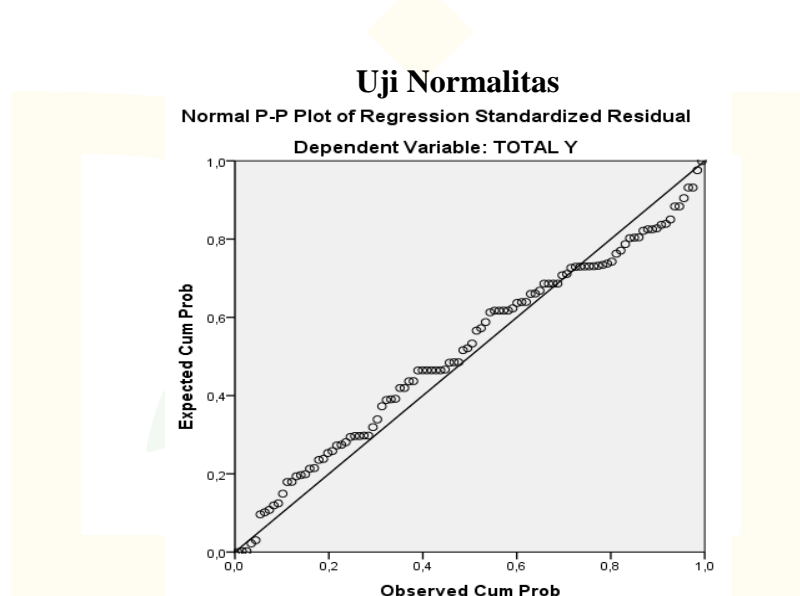
Item pernyataan ke 4 tentang item pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai hawl responden memilih sebanyak 48 orang (46,2%) menjawab setuju dan sebanyak 32 orang (30,8%) menyatakan sangat setuju. sebanyak 13 orang (12,5%) yang menyatakan Netral, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 Orang (9,6) dan yang menyatakan sangat tidak setuju Pada item pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai hawl sebanyak 1 orang (1%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pada item pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai hawl.

Item pernyataan ke 5 tentang pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai nishab responden memilih sebanyak 43 orang (41,3%) menjawab setuju dan sebanyak 35 orang (33,7%) menyatakan sangat setuju pada pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai nishab . Yang menyatakan netral adalah sebanyak 15 orang (14,4%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 orang (9,6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap item pernyataan membayar zakat karena pendapatan yang telah mencapai nishab adalah sebanyak 1 orang (1%).

#### **d. Uji Normalitas**

Distribusi normal sangat penting dalam statistik inferensial untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas

dan terikat adalah normal. Suatu data memiliki variabel berdekatan yang dapat dilihat pada tampilan visual normal probability plot. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berikut hasil Uji normalitas pada penelitian ini :



**Gambar 4.1**

*Sumber : Lampiran V*

Dari Gambar di atas menyatakan bahwa titik-titik berada dan mengarah mengikuti arah garis diagonal maka Model Regresi memenuhi Uji normalitas dan data layak untuk di uji selanjutnya.

#### **e. Uji multikolinieritas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Hasil Uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai Berikut:

Tabel 4.11

Tabel Uji Multikolonieritas

VARIABEL	VIF	NILAI KETETAPAN	KETERANGAN
TOTAL X1	1,833	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TOTAL X2	2,024	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TOTAL X3	1,226	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

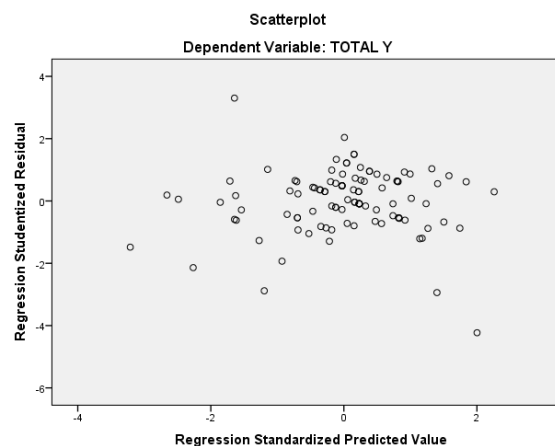
Sumber : Lampiran V

Dari Tabel uji Multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa dari nilai VIP Pada Total X1 sebesar  $1,833 < 10$ , sedangkan Total X2 sebesar  $< 10$ , Dan Total X3 Sebesar  $1,226 < 10$ , dapat di simpulkan bahwa semua Variabel atau Item Tidak Terdapat Multikolonieritas.

#### f. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai Berikut:

#### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2

Sumber : Lampiran V

Dari Gambar di atas terdapat hasil bahwa titik-titik yang berada di dalam garis menunjukkan bahwa penyebarannya berada 0 pada Sumbu Y maka hasil dari penyebaran angket dan item pernyataannya tidak terdapat Heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan begitu dapat di lanjutkan dengan uji selanjutnya.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Hasil Uji T

Untuk membuktikan kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan uji regresi parsial melalui uji t, dimana uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat sekaligus dapat diketahui pula variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis kedua ini tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T**

<b>VARIBEL</b>	<b>LABEL</b>	<b>SIG</b>	<b>NILAI KETETAPAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
X1	PENGETAHUAN	0,024	0,05	BERPENGARUH
X2	RELIGIUSITAS	0,018	0,05	BERPENGARUH
X3	PENDAPATAN	0,010	0,05	BERPENGARUH

*Sumber : Lampiran VI*

Berdasar tabel di atas dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), dan secara

parsial mempunyai pengaruh terhadap Membayar Zakat (Y) dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat (Y).

### 2) Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,018 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat (Y).

### 3) Variabel Pendapatan ( $X_3$ )

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa Variabel Pendapatan ( $X_3$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal ini berarti secara parsial Variabel Pendapatan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat (Y).

Dapat disimpulkan bahwa Dari ketiga Variabel di atas yang sangat mempengaruhi terhadap Membayar zakat (Y) adalah Variabel Pendapatan ( $X_3$ ) di susul Dengan Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dan terakhir yaitu Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

### b. Uji F

Untuk Uji hipotesis ini digunakan uji regresi berganda melalui uji F dimana uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji F**

VARIABEL	LABEL	T <sub>hitung</sub>	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
X1,X2,X3	PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, PENDAPATAN	0,000	0,05	BERPENGARUH

*Sumber : Lampiran VI*

Dari Tabel di atas tingkat Hasil  $T_{hitung}$  0,000. Dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan, Religiusitas, Dan Pendapatan Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Membayar Zakat.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar garis regresi penafsiran variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), Dan Pendapatan ( $X_3$ ), terhadap Membayar Zakat ( $Y$ ). regresi linier berganda diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :



**Tabel 4.14**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,348	,80748370

*Sumber : Lampiran VI*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat diperoleh nilai sebesar 0,348. Adapun besarnya proporsi sumbangan variabel 3 variabel bebas secara simultan adalah:

$$\text{Adjusted R Square} \times 100 \% = 0,348 \times 100 \% = 34,8 \%$$

Angka tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), Dan Pendapatan ( $X_3$ ), bersama-sama (serentak) menjelaskan (mempengaruhi) perubahan variabel terikat yaitu Membayar Zakat (Y) sebesar 34,8%. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa diantara variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ), namun ada pengaruh variabel lain yang berpengaruh terhadap Membayar Zakat (Y) diluar model ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti sebesar 65,2 % yang berasal dari  $100\% - 34,8\% = 65,2 \%$  yang ditunjukkan oleh variabel pengganggu (e) yang terdapat pada garis linier berganda di atas atau di pengaruhi Variabel lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dibuktikan bahwa variabel Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $X_3$ ) berpengaruh secara nyata terhadap Membayar Zakat ( $Y$ ) dan yang paling dominan adalah Pengetahuan ( $X_1$ ) untuk mengetahui sejauh mana makna pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. PENGARUH PENGETAHUAN ( $X_1$ ) TERHADAP MEMBAYAR ZAKAT ( $Y$ )

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) pelaku usaha di kota jember berpengaruh positif terhadap Membayar Zakat ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa setiap lembaga amil zakat meningkatkan variabel Pengetahuan Pelaku usaha Di kota Jember, maka dapat meningkatkan variabel Membayar Zakat. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mukhlis *at all* (2018:27), salah satu sebab zakat belum terkumpul secara optimal di lembaga amil zakat, dikarenakan pengetahuan terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakat nya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas (Ayyub, 2007). Tentunya dengan semakin baik pemahaman tentang zakat seseorang seharusnya membuat semakin termotivasi untuk menunaikan zakat. Karena sudah mengerti bahwa membayar zakat adalah sebuah kewajiban, mengetahui balasan-balasan kebaikan yang akan di dapatkan jika membayar zakat, dan mengetahui hukuman-hukuman bagi mereka yang tidak mau membayar zakat padahal mereka mampu (Mukhlis dan Beik, 2013). Hasil

ini juga sejalan dengan pernyataan responden yang paling banyak menyatakan setuju pada semua item indikator Pengetahuan. Pengetahuan sangatlah penting untuk diberikan kepada pelaku usaha yang mana itu akan berdampak pada Peningkatan Pengumpulan zakat sendiri. Setiap pelaku usaha yang mempunyai wawasan tinggi terhadap jenis zakat, kewajiban berzakat, batasan dalam berzakat, batas waktu untuk berzakat akan meningkatkan kewajiban mereka dalam menunaikan kewajiban membayar zakat atau setiap individu akan bertanggung jawab secara penuh dalam mengembangkan kewajibannya dalam membayar zakat. Oleh karena itu adanya kerjasama terhadap dinas-dinas yang menaungi Pelaku usaha di kota jember untuk meningkatkan Sosialisasi terhadap kewajiban membayar zakat pada hasil penjualan atau zakat mall mereka sebagai pelaku usaha di kota jember. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan pelaku usaha di kota jember mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap membayar zakat.

#### **B. PENGARUH RELIGIUSITAS ( $X_2$ ) TERHADAP MEMBAYAR ZAKAT (Y)**

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel Religiusitas ( $X_2$ ) pelaku usaha di kota jember berpengaruh positif terhadap membayar zakat dengan koefisien regresi sebesar sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa setiap badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember meningkatkan sosialisasi terhadap variabel Religiusitas pada pelaku usaha di kota jember yang terdiri dari : Peningkatan Pengetahuan , Keyakinan, Praktek Dan dan

penghayatan yang dapat meningkatkan Kewajiban atau kesadaran mereka dalam membayar zakat. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika (2019:43) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap membayar zakat. Dalam bukunya (Kamil, 2012). Religiusitas berarti arahan atau pedoman seseorang untuk melaksanakan setiap aktivitas yang pada akhirnya untuk memaksimalkan kewajiban dalam melakukan pembayaran zakat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan responden yang rata-rata menyatakan setuju pada item indicator dalam variable religiusitas. Dengan peningkatan religiusitas terhadap pelaku usaha yang ada di kota jember akan berdampak terhadap peningkatan dan memaksimalkan pengumpulan zakat yang ada di kota jember. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas pelaku usah di kota jember mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kewajiban membayar zakat.

### **C. PENGARUH PENDAPATAN ( $X_3$ ) TERHADAP MEMBAYAR ZAKAT (Y)**

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan ( $X_3$ ) pelaku usah di kota jember positif terhadap kewajiban membayar dengan koefesien regresi sebesar 0, 010. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha maka semakin tinggi nilai pengumpulan zakat pada badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember. Sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh Zulfahmi *at all* (2018:23), Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi

yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan responden yang rata-rata menyatakan setuju pada semua Item pernyataan yang ada pada variable pendapatan. Setiap individu akan bertanggungjawab secara penuh dalam meningkatkan zakatnya jika pendapatan pada pelaku usah juga meningkat. Oleh karena itu Badan dan Lembaga amil zakat yang ada di kota jember perlu juga ada peningkatan sosialisasi terhadap pelaku usaha di kota jember terhadap kewajiban dari laba yang mereka peroleh dari usah yang mereka punya. Faktor yang menjadi pendapatan mereka dapat yaitu dari Upah/gaji dan keuntungan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan pelaku usah di kota jember mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kewajiban membayar zakat.

#### **D. Pengaruh Pendapatan ( $X_3$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) Dan Pendapatan ( $X_3$ ) Berpengaruh Bersama-Sama Terhadap Membayar Zakat (Y)**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan pendapatan secara bersama-sama terhadap Kewajiban Membayar zakat Signifikansi sebesar 0.000, Dari perhitungan pengaruh secara bersama-sama mempunyai Pengaruh positif dan signifikan maka setiap peningkatan Pengetahuan, Religiusitas dan pendapatan pada pelaku usah di kota jember akan berpengaruh positif sebesar 34,8 % dengan

signifikansi  $0,000 < 0,05$ , semakin sering komunikasi atau sosialisai yang dilakukan badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember untuk meningkatkan pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan pada pelaku usaha di kota jember maka akan berpengaruh pada salah satu tingginya tingkat Pengoptimalan pengumpulan zakat di kota jember.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. KESIMPULAN**

1. Variabel Pengetahuan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Membayar Zakat(Y) jadi Hipotesis Pertama diterima.
2. Variabel Religiusitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Membayar Zakat(Y) jadi Hipotesis Kedua diterima.
3. Variabel Pendapatan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Membayar Zakat(Y) jadi Hipotesis Tiga diterima.
4. Dari ketiga variabel bebas yaitu Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2) dan Pendapatan (X3) secara serentak (Simultan) berpengaruh terhadap Kewajiban Membayar zakat (Y). Jadi Hipotesis Ke empat Diterima

#### **B. SARAN**

##### **1. Theoretical Recommendations**

- a. Dari hasil penelitian Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan terhadap kewajiban membayar zakat pada pelaku usaha di kota jember dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari ketiga variabel masih sangat kecil maka kami merekomendasikan untuk adanya penelitian lanjutan agar dapat

menemukan variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap kewajiban membayar zakat

- b. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan Penelitian Kualitatif untuk mencari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha dalam kewajiban membayar zakat

## **2. Practical Recommendations**

- a. Dengan Pengetahuan (X1) adalah variabel yang paling tinggi maka perlu adanya penyuluhan Pengetahuan kesadaran pelaku usaha dalam melaksanakan zakat di lembaga yang telah di tentukan atau lembaga yang formal, agar peningkatan kewajiban zakat dapat terorganisir.
- b. Adanya transparansi lembaga amil zakat agar dapat meningkatkan Pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan pelaku usaha terhadap lembaga amil zakat yang ada di kota jember.
- c. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang ada di kota jember paling banyak umur 31-40 Tahun, maka perlu adanya Pengetahuan dengan menggunakan media sosialisasi yang tepat terhadap mereka untuk meningkatkan kewajiban mereka dalam membayar zakat.

IAIN JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto. 1987. *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, D dan Suroso, F. 2001. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anugerah.
- Arfawie Kurde, Nukthoh. 2005. *Memungut Zakat dan Infaq Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawi dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang UIN: Malang Press.
- Engel, J. F., Kollat, D. T., & Blackwell, R. D. 1968. *Consumer Behavior*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Diponegoro : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fitri, Meutia dan Salmawati. 2018. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Maal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 3, Nomor 1.
- Ghozali. 2009. *Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin . 2008. *Zakat dalam perekonomian Modern*. Depok: Gema Insani.

- Hafsha, Siti.Yusuf Haji-Othman. Mohd Sholeh Sheh Yusuff. dan Mohd Shahid Azim Mohd Saufi. 2017. The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia. *Jurnal International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 7, No. 11.*
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- John, C. Mowen dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen.* Jakarta. Erlangga
- Kartika, Indri. 2019. Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.*
- Kiryanto & Khasanah, Villia Nikmatul. 2013. “Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan”, *Jurnal Akuntansi Indonesia, Volume 2, Nomor 1.*
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium.* Jakarta : Prehallindo.
- Linawati Arilia et al. 2019. Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat” terdapat dalam *Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 2.*
- Marlina, Ekawaty. Nely Novia dan Iswan Noor. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 6 No. 1.*
- Miniard, Engel dan Blackwell. 1994. *Perilaku Konsumen.* Jakarta: Binarupa.
- Muhammad Hadi. 2010. *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologis Hukum Islam).* Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Nur, Mukhlis Muhammad. Zulfahmi. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3.*

- Nuruddin, Muhammad Ali. 2006. *Zakat sebagai instrumen dalam kebijakan fiskal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Olson dan Peter, 1996. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D. Sihombing (penerjemah). Consumen Behavior*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Qardawy, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rakhmania, Nabila Akhiris. 2016. Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Rafika.
- Rozak, Nasrudin . 1985. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sari, Elsi Kartika. 2007. *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf*. Jakarta: PT Grafindo.
- Setiawan, Fery. 2017. Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo). *Tesis Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas muhammadiyah surakarta*.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES .
- Singgih, Santoso. 2002. *Statistik Parametrik, Cetakan Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Siswanto, Dodik dan Eka Satrio. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabetha

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

Sukino, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Supranto. J. 2000. *Statistik: Teori dan aplikasi edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisins*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Muhammad. 2016. Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal Studi kasus pada Pedagang Pasar Lhoksumawe. *Jurnal At-Tawassuth, Volume 1, Nomor 1*.



RIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : MUZANNI

NIM : 0839218003

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat di Kota Jember”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 11 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



**MUZANNI**  
Nim. 0839218003



## LAMPIRAN I

### KUISIONER

Responden yang terhormat,

Nama saya Muzanni, Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang sedang melakukan penelitian pada Pelaku Usaha. Untuk itu, mohon kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Tidak ada jawaban SALAH dalam pengisian kuesioner ini dan identitas Saudara akan kami rahasiakan. Atas bantuan Saudara, kami ucapkan banyak terima kasih.

No Responden :

Jenis Usaha :

**Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan di bawah ini. Berilah tanda (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.**

1. Jenis Kelamin

a. Pria

b. Wanita

2. Umur

a. 11 - 20 tahun

b. 21 - 30 tahun

c. 31 – 40 tahun

d. > 41 tahun

3. Jenis Usaha

a. Online Shop

b. Kuliner

c. Kerajinan

d. Jasa

e. Fashion

f. Konveksi

g. Otomotif

h. Elektronik

4. Jenjang Pendidikan

a. SD

b. SMP/MTS

c. SMA/MA

d. Sarjana

**Berikan jawaban terhadap semua pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sejauh mana pernyataan itu sesuai dengan realita. Beri tanda cek list (√) pada pilihan yang tersedia untuk pilihan jawaban anda.**

**Skor jawaban dibagi dalam 5 kriteria :**

STS = Sangat Tidak Setuju (1)      S = Setuju (4)  
 TS = Tidak Setuju (2)              SS = Sangat Setuju (5)  
 N = Netral (3)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>PENGETAHUAN (X1)</b>						
<b>Pengetahuan Produk Zakat (X1.1)</b>						
1	Saya mengetahui pengertian Kewajiban Membayar zakat.					
2	Saya mengetahui apa saja jenis-Jenis Zakat					
3	Saya menegetahui batasan Nisab Kewajiban membayar zakat					
4	Saya menegetahui batasan atau jangka waktu kewajiban membayar zakat					
<b>Pengetahuan Kelembagaan (X1.2)</b>						
5	Saya Mmembayar zakat karena menegtahui Nama-Nama Lembaga Amin Zakat					
6	Saya menegetahui lokasi atau tempat lembaga Amil Zakat					
<b>Pengetahuan Pemakaian (X1.3)</b>						
7	Saya mengetahui pelayanan di lemabaga Amil Zakat					
8	Saya menegtahui manfaat Membayar Zakat					



No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>RELIGIUSITAS (X2)</b>						
<b>Keyakinan (X2.1)</b>						
9	Saya membayar zakat karena saya mempunyai keyakinan terhadap rukun iman					
10	Saya membayar zakat Karena saya meyakini rukun Islam					
<b>Pengalaman / Praktek (X2.2)</b>						
11	Saya mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.					
12	Saya membayar Zakat karena dianjurkan dari Al-Qu'an					
<b>Penghayatan (X2.3)</b>						
13	Saya menunaikan zakat sebagai perwujudan Untuk Membersihkan Harta					
14	Saya mengetahui manfaat berzakat bahwa harta saya akan dilipat gandakan setelah membayar zakat.					
15	Membayar zakat adalah sebuah kewajiban					
<b>Pengetahuan (X2.4)</b>						
16	Dengan mengikuti kegiatan keislaman saya dapat membayar					
17	Saya mengetahui apabila tidak membayar zakat akan mendapat siksa					

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>PENDAPATAN (X3)</b>						
<b>Balas Jasa (X3.1)</b>						
18	Kenaikan pendapatan atau harta kekayaan memotivasi saya untuk semakin menambah zakat saya					
19	Saya menunaikan zakat karena tingkat pendapatan					
20	Saya menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai nishob					
22	Saya menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai Haul					
23	Saya mulai termotivasi membayar zakat setelah yakin bahwa keuntungan yang saya dapat dari profesi telah mencapai nisab untuk membayar zakat					
No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
<b>MEMBAYAR ZAKAT (Y1)</b>						
<b>Kewajiban (Y1.1)</b>						
24	Harta yang saya zakati merupakan dari hasil pendapatan saya sendiri dan kepemilikan mutlak punya saya.					
25	Saya membayar zakat, karena saya memiliki pendapatan atau harta kekayaan lebih dan sifatnya berkembang.					
26	Harta yang saya zakatkan bukan dari hutang atau pinjaman					
25	Saya membayar zakat dikarenakan pendapatan saya mencapai nisab.					
27	Saya membayar zakat setelah harta saya mencapai haul.					

**LAMPIRAN II**  
**DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN**

**1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

**JENIS USAHA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ONLINE SHOP	4	3.8	3.8	3.8
	KULINER	41	39.4	39.4	43.3
	KERAJINAN	9	8.7	8.7	51.9
	JASA	9	8.7	8.7	60.6
	FASHION	18	17.3	17.3	77.9
	KONVEKSI	7	6.7	6.7	84.6
	OTOMOTIF	4	3.8	3.8	88.5
	ELEKTRONIK	12	11.5	11.5	100.0
	Total	104	100.0	100.0	

**2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**JENIS KELAMIN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	62	59,6	59,6	59,6
	PEREMPUAN	42	40,4	40,4	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	11-20 TAHUN	9	8,7	8,7	8,7
	21-30 TAHUN	20	19,2	19,2	27,9
	31-40 TAHUN	68	65,4	65,4	93,3
	>41 TAHUN	7	6,7	6,7	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

##### JENJANG PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	7	6,7	6,7	6,7
	SMP	11	10,6	10,6	17,3
	SMA	68	65,4	65,4	82,7
	SARJANA	18	17,3	17,3	100,0
	Total	104	100,0	100,0	



**LAMPIRAN III**  
**UJI INSTRUMEN**

**A. Uji Validitas**  
**1. Variabel X1**

Correlations										
		PERNYATAAN X1.1.1	PERNYATAAN X1.1.2	PERNYATAAN X1.1.3	PERNYATAAN X1.1.4	PERNYATAAN X1.2.1	PERNYATAAN X1.2.2	PERNYATAAN X1.3.1	PERNYATAAN X1.3.2	TOTAL X1
PERNYATAAN X1.1.1	Pearson Correlation	1	,334**	,349**	,350**	,330**	.118	,284**	,357**	,610**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.001	.233	.004	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.1.2	Pearson Correlation	,334**	1	,456**	.061	,331**	,269**	.189	,379**	,609**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.541	.001	.006	.055	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.1.3	Pearson Correlation	,349**	,456**	1	.085	,525**	,344**	,373**	.064	,633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.392	.000	.000	.000	.521	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.1.4	Pearson Correlation	,350**	.061	.085	1	,236*	,217*	,331**	.167	,490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.541	.392		.016	.027	.001	.090	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.2.1	Pearson Correlation	,330**	,331**	,525**	,236*	1	,525**	,394**	.166	,702**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.016		.000	.000	.092	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.2.2	Pearson Correlation	.118	,269**	,344**	,217*	,525**	1	,610**	,241*	,684**
	Sig. (2-tailed)	.233	.006	.000	.027	.000		.000	.014	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.3.1	Pearson Correlation	,284**	.189	,373**	,331**	,394**	,610**	1	,230*	,694**
	Sig. (2-tailed)	.004	.055	.000	.001	.000	.000		.019	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X1.3.2	Pearson Correlation	,357**	,379**	.064	.167	.166	,241*	,230*	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.521	.090	.092	.014	.019		.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104
TOTAL X1	Pearson Correlation	,610**	,609**	,633**	,490**	,702**	,684**	,694**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. variabel x2

Correlations											
		PERNYATAAN X2.1.1	PERNYATAAN X2.1.2	PERNYATAAN X2.2.1	PERNYATAAN X2.2.2	PERNYATAAN X2.3.1	PERNYATAAN X2.3.2	PERNYATAAN X2.3.3	PERNYATAAN X2.4.1	PERNYATAAN X2.4.2	TOTAL X2
PERNYATAAN X2.1.1	Pearson Correlation	1	,720**	,526**	,231*	,361**	,475**	.061	.101	.004	,705**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.018	.000	.000	.536	.308	.972	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.1.2	Pearson Correlation	,720**	1	,519**	,252**	,270**	,600**	.050	,248*	-.063	,720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.010	.006	.000	.617	.011	.526	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.2.1	Pearson Correlation	,526**	,519**	1	.190	,248*	,417**	,215*	,260**	.073	,677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.053	.011	.000	.028	.008	.461	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.2.2	Pearson Correlation	,231*	,252**	.190	1	,393**	,269**	.071	.027	,213*	,491**
	Sig. (2-tailed)	.018	.010	.053		.000	.006	.471	.784	.030	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.3.1	Pearson Correlation	,361**	,270**	,248*	,393**	1	,292**	.167	.117	,411**	,632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.011	.000		.003	.090	.238	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.3.2	Pearson Correlation	,475**	,600**	,417**	,269**	,292**	1	,207*	,282**	.175	,731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.006	.003		.035	.004	.076	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.3.3	Pearson Correlation	.061	.050	,215*	.071	.167	,207*	1	.173	.134	,398**
	Sig. (2-tailed)	.536	.617	.028	.471	.090	.035		.080	.175	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.4.1	Pearson Correlation	.101	,248*	,260**	.027	.117	,282**	.173	1	,256**	,424**
	Sig. (2-tailed)	.308	.011	.008	.784	.238	.004	.080		.009	.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X2.4.2	Pearson Correlation	.004	-.063	.073	,213*	,411**	.175	.134	,256**	1	,394**
	Sig. (2-tailed)	.972	.526	.461	.030	.000	.076	.175	.009		.000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
TOTAL X2	Pearson Correlation	,705**	,720**	,677**	,491**	,632**	,731**	,398**	,424**	,394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. variabel x3

		Correlations					
		AAN X3.1	AAN X3.2	AAN X3.3	AAN X3.4	AAN X3.5	TOTAL X3
PERNYATAAN X3.1	Pearson	1	,424**	,244*	,280**	-.012	,710**
	Sig. (2-		.000	.012	.004	.904	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X3.2	Pearson	,424**	1	,245*	,253**	,253**	,696**
	Sig. (2-	.000		.012	.010	.009	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X3.3	Pearson	,244*	,245*	1	,511**	.171	,695**
	Sig. (2-	.012	.012		.000	.082	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X3.4	Pearson	,280**	,253**	,511**	1	.190	,711**
	Sig. (2-	.004	.010	.000		.053	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN X3.5	Pearson	-.012	,253**	.171	.190	1	,321*
	Sig. (2-	.904	.009	.082	.053		.011
	N	104	104	104	104	104	104
TOTAL X3	Pearson	,710**	,696**	,695**	,711**	,321*	1
	Sig. (2-	.000	.000	.000	.000	.011	
	N	104	104	104	104	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

IAIN JEMBER

#### 4. Variabel Y

		Correlations					
		PERNYATAAN Y1	PERNYATAAN Y2	PERNYATAAN Y3	PERNYATAAN Y4	PERNYATAAN Y5	TOTAL Y
PERNYATAAN Y1	Pearson Correlation	1	,573**	,366**	,246*	,240*	,665**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.012	.014	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN Y2	Pearson Correlation	,573**	1	,359**	,220*	,362**	,705**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.025	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN Y3	Pearson Correlation	,366**	,359**	1	,529**	,336**	,711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN Y4	Pearson Correlation	,246*	,220*	,529**	1	,632**	,746**
	Sig. (2-tailed)	.012	.025	.000		.000	.000
	N	104	104	104	104	104	104
PERNYATAAN Y5	Pearson Correlation	,240*	,362**	,336**	,632**	1	,739**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.000	.000		.000
	N	104	104	104	104	104	104
TOTAL Y	Pearson Correlation	,665**	,705**	,711**	,746**	,739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104	104	104

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### B. Uji Reliabilitas

##### 1. Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	9



## 2. Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	10

## 3. Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,753	6

## 4. Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,782	6



**LAMPIRAN IV**  
**ANALISIS DESKRIPTIF FREQUENSI**

**A. Variabel X1**

**PERNYATAAN X1.1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	3	2,9	2,9	4,8
	3,00	10	9,6	9,6	14,4
	4,00	56	53,8	53,8	68,3
	5,00	33	31,7	31,7	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	7	6,7	6,7	8,7
	3,00	25	24,0	24,0	32,7
	4,00	42	40,4	40,4	73,1
	5,00	28	26,9	26,9	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	8	7,7	7,7	8,7
	3,00	23	22,1	22,1	30,8
	4,00	49	47,1	47,1	77,9
	5,00	23	22,1	22,1	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	10	9,6	9,6	9,6
	3,00	24	23,1	23,1	32,7

	4,00	40	38,5	38,5	71,2
	5,00	30	28,8	28,8	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	9	8,7	8,7	10,6
	3,00	23	22,1	22,1	32,7
	4,00	52	50,0	50,0	82,7
	5,00	18	17,3	17,3	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	15	14,4	14,4	16,3
	3,00	25	24,0	24,0	40,4
	4,00	42	40,4	40,4	80,8
	5,00	20	19,2	19,2	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	11	10,6	10,6	12,5
	3,00	27	26,0	26,0	38,5
	4,00	44	42,3	42,3	80,8
	5,00	20	19,2	19,2	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X1.3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,9	2,9	2,9
	2,00	8	7,7	7,7	10,6
	3,00	17	16,3	16,3	26,9
	4,00	45	43,3	43,3	70,2

5,00	31	29,8	29,8	100,0
Total	104	100,0	100,0	

## B. Variabel X2

### PERNYATAAN X2.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,9	2,9	2,9
	2,00	13	12,5	12,5	15,4
	3,00	14	13,5	13,5	28,8
	4,00	38	36,5	36,5	65,4
	5,00	36	34,6	34,6	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

### PERNYATAAN X2.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	4,8	4,8	4,8
	2,00	8	7,7	7,7	12,5
	3,00	6	5,8	5,8	18,3
	4,00	38	36,5	36,5	54,8
	5,00	47	45,2	45,2	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

### PERNYATAAN X2.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	3	2,9	2,9	2,9
	2,00	7	6,7	6,7	9,6
	3,00	15	14,4	14,4	24,0
	4,00	39	37,5	37,5	61,5
	5,00	40	38,5	38,5	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

### PERNYATAAN X2.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0

2,00	5	4,8	4,8	5,8
3,00	11	10,6	10,6	16,3
4,00	55	52,9	52,9	69,2
5,00	32	30,8	30,8	100,0
Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X2.3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	12	11,5	11,5	13,5
	3,00	19	18,3	18,3	31,7
	4,00	36	34,6	34,6	66,3
	5,00	35	33,7	33,7	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X2.3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	5	4,8	4,8	4,8
	2,00	8	7,7	7,7	12,5
	3,00	15	14,4	14,4	26,9
	4,00	44	42,3	42,3	69,2
	5,00	32	30,8	30,8	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X2.3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	4	3,8	3,8	3,8
	2,00	9	8,7	8,7	12,5
	3,00	23	22,1	22,1	34,6
	4,00	45	43,3	43,3	77,9
	5,00	23	22,1	22,1	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X2.4.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	1	1,0	1,0	1,0

	3,00	26	25,0	25,0	26,0
	4,00	57	54,8	54,8	80,8
	5,00	20	19,2	19,2	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X2.4.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	11	10,6	10,6	11,5
	3,00	13	12,5	12,5	24,0
	4,00	54	51,9	51,9	76,0
	5,00	25	24,0	24,0	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**C. Variabel X3**

**PERNYATAAN X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	9	8,7	8,7	9,6
	3,00	18	17,3	17,3	26,9
	4,00	56	53,8	53,8	80,8
	5,00	20	19,2	19,2	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	6	5,8	5,8	5,8
	3,00	23	22,1	22,1	27,9
	4,00	46	44,2	44,2	72,1
	5,00	29	27,9	27,9	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	2	1,9	1,9	2,9
	3,00	19	18,3	18,3	21,2
	4,00	53	51,0	51,0	72,1
	5,00	29	27,9	27,9	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	5	4,8	4,8	4,8
	3,00	20	19,2	19,2	24,0
	4,00	54	51,9	51,9	76,0
	5,00	25	24,0	24,0	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	11	10,6	10,6	12,5
	3,00	11	10,6	10,6	23,1
	4,00	47	45,2	45,2	68,3
	5,00	33	31,7	31,7	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**D. Variabel Y**

**PERNYATAAN Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	2	1,9	1,9	1,9
	2,00	6	5,8	5,8	7,7
	3,00	13	12,5	12,5	20,2
	4,00	62	59,6	59,6	79,8
	5,00	21	20,2	20,2	100,0
Total		104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,00	10	9,6	9,6	9,6
	3,00	24	23,1	23,1	32,7
	4,00	40	38,5	38,5	71,2
	5,00	30	28,8	28,8	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	5	4,8	4,8	5,8
	3,00	11	10,6	10,6	16,3
	4,00	55	52,9	52,9	69,2
	5,00	32	30,8	30,8	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	10	9,6	9,6	10,6
	3,00	13	12,5	12,5	23,1
	4,00	48	46,2	46,2	69,2
	5,00	32	30,8	30,8	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

**PERNYATAAN Y5**

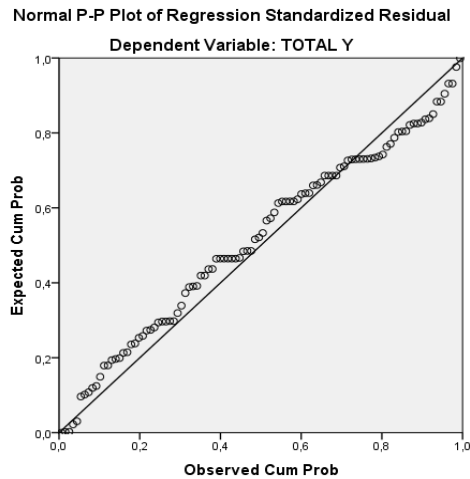
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	1,0	1,0	1,0
	2,00	10	9,6	9,6	10,6
	3,00	15	14,4	14,4	25,0
	4,00	43	41,3	41,3	66,3
	5,00	35	33,7	33,7	100,0
	Total	104	100,0	100,0	



## LAMPIRAN V

### UJI ASUMSI KLASIK

#### A. Uji Normalitas



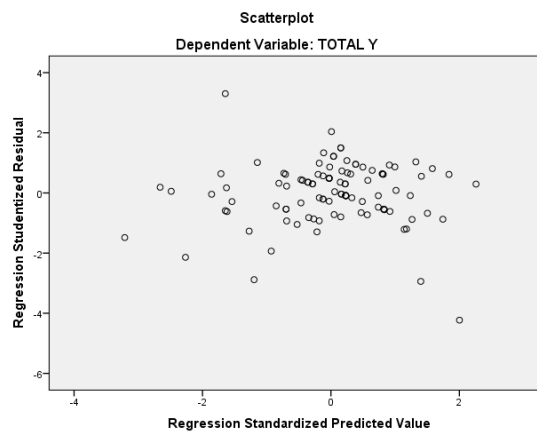
#### B. Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,506	2,184		1,605	,112		
	TOTAL X1	,170	,075	,245	2,273	,025	,546	1,833
	TOTAL X2	,170	,070	,273	2,414	,018	,494	2,024
	TOTAL X3	,323	,123	,231	2,624	,010	,816	1,226

a. Dependent Variable: TOTAL Y

#### C. Uji Heteroskedastisitas



**LAMPIRAN VI**  
**PENGUJIAN HIPOTESIS**

**A. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,348	,80748370

a. Predictors: (Constant), Zscore: X3 RATA-RATA, Zscore: X1 RATA-RATA, Zscore: X2 RATA-RATA

**B. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,797	3	12,599	19,323	,000 <sup>b</sup>
	Residual	65,203	100	,652		
	Total	103,000	103			

a. Dependent Variable: Zscore: Y RATA-RATA

b. Predictors: (Constant), Zscore: X3 RATA-RATA, Zscore: X1 RATA-RATA, Zscore: X2 RATA-RATA

**C. Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,068E-15	,079		,000	1,000
	Zscore: X1 RATA-RATA	,246	,108	,246	2,287	,024
	Zscore: X2 RATA-RATA	,271	,113	,271	2,397	,018
	Zscore: X3 RATA-RATA	,231	,088	,231	2,628	,010

a. Dependent Variable: Zscore: Y RATA-RATA

**LAMPIRAN VII**  
**PENGOLAHAN DATA MENTAH HASIL KUISIONER**

1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5
X1.1.1	X1.1.2	X1.1.3	X1.1.4	X1.2.1	X1.2.2	X1.3.1	X1.3.2	X1T	X2.1.1	X2.1.2	X2.2.1	X2.2.2	X2.3.1
4	4	4	4	4	4	4	1	29	1	1	4	4	1
5	5	4	2	4	4	4	5	33	5	5	5	5	5
4	5	2	4	3	2	4	5	29	5	5	5	4	3
3	5	4	2	4	4	4	4	30	3	2	2	2	4
4	4	4	5	4	4	4	5	34	5	5	5	5	5
3	3	4	4	3	5	5	4	31	2	1	3	4	4
2	3	4	2	5	5	3	2	26	1	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	3	38	2	2	2	5	4
4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	5	3	2
4	5	3	5	5	2	3	4	31	4	4	3	5	5
4	4	5	4	3	3	5	5	33	5	5	2	5	5
5	4	4	4	5	5	5	3	35	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	2	2	2	19	2	4	4	2	2
4	5	5	5	4	4	4	4	35	4	4	5	5	5
4	2	2	5	2	2	2	2	21	2	2	2	5	2
5	4	2	3	2	2	2	3	23	4	4	2	3	2
1	1	1	2	1	1	1	2	10	2	1	1	2	1
5	5	5	4	5	2	2	2	30	2	2	2	4	2
5	5	5	3	5	5	5	4	37	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	3	5	38	4	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	5	39	4	4	4	4	4
5	2	3	5	5	4	5	4	33	3	2	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	3	33	4	5	3	5	4
4	3	2	5	4	4	3	5	30	4	5	4	4	5
4	3	4	5	4	3	4	4	31	4	5	5	4	2
5	4	4	4	4	2	3	4	30	5	4	5	5	4
5	2	4	5	4	4	5	3	32	4	5	3	5	5
4	3	5	3	4	3	4	3	29	5	5	4	4	3
3	3	4	4	3	5	5	2	29	2	1	3	4	4
5	1	2	2	2	1	1	3	17	2	1	1	2	3
3	3	3	2	2	2	2	2	19	2	4	3	2	2
4	5	5	5	4	4	4	4	35	5	4	5	5	5
2	3	4	2	5	5	3	2	26	1	4	4	4	3
4	3	4	5	4	3	4	4	31	4	3	5	4	2
5	2	3	5	3	4	5	4	31	3	2	5	4	5
4	5	4	4	4	4	3	5	33	4	5	4	5	5
4	4	3	4	3	4	5	4	31	4	5	3	4	4
4	5	4	4	5	3	3	3	31	2	4	4	3	3
5	2	3	5	5	4	5	4	33	3	2	4	4	5
4	4	5	4	4	5	4	3	33	4	5	3	5	4
4	3	2	5	4	4	3	5	30	4	5	4	4	5
4	3	4	5	4	3	4	4	31	4	5	5	4	2
5	4	4	4	4	3	3	4	31	5	4	5	5	5
5	2	4	5	4	4	5	3	32	4	5	3	5	5
4	3	5	3	4	3	4	3	29	5	5	4	4	3
4	5	4	5	4	3	4	3	32	2	3	5	4	5
4	5	4	3	3	4	4	5	32	4	4	4	5	4
4	5	3	4	4	5	4	4	33	4	5	3	4	5
4	5	5	3	4	2	4	5	32	3	4	4	4	5
5	4	3	5	4	5	5	5	36	4	4	4	4	3
3	4	3	3	4	3	3	1	24	3	2	1	4	4
4	3	4	5	3	2	3	3	27	2	3	3	4	3
3	4	3	5	4	5	4	5	33	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	3	4	32	3	4	4	3	2
4	3	4	3	4	4	4	5	31	4	4	3	4	4

4	4	5	3	4	4	3	4	31	4	5	4	3	4
1	3	2	3	2	5	5	4	25	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	3	4	3	4
4	3	4	3	4	2	3	4	27	3	4	3	5	4
3	4	3	4	3	4	2	4	27	3	4	2	5	3
4	3	4	4	4	4	5	3	31	3	4	4	4	5
4	3	4	3	3	4	3	4	28	5	4	4	3	3
2	2	3	3	3	3	2	4	22	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	4	4	27	3	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	28	3	3	4	5	4
4	4	5	5	1	2	4	1	26	2	4	5	5	4
5	5	5	2	3	3	3	5	31	5	5	5	5	2
5	5	5	4	5	5	4	4	37	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	5	33	5	5	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	36	5	5	5	4	5
4	4	4	3	3	3	3	4	28	4	4	4	3	3
4	3	3	3	4	4	4	4	29	4	4	5	4	5
4	4	3	4	3	3	2	4	27	3	5	4	5	4
4	4	4	3	4	3	2	4	28	5	5	4	5	5
4	3	3	4	3	3	3	4	27	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	38	5	5	5	4	5
3	4	4	4	4	3	3	4	29	4	4	4	4	4
5	5	4	4	3	4	4	4	33	5	5	5	5	4
4	4	3	4	2	2	2	5	26	5	5	5	4	3
4	4	3	4	4	3	3	3	28	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	30	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	2	4	5	29	5	5	4	3	4
4	4	3	3	3	2	3	4	26	5	5	5	4	2
5	5	3	3	3	4	4	5	32	5	5	5	4	5
5	4	3	4	4	3	4	5	32	5	5	5	4	5
5	4	4	4	3	4	3	4	31	5	5	5	4	4
4	4	2	5	2	4	4	5	30	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	3	4	31	5	5	5	3	3
5	4	5	5	4	4	5	4	36	5	5	4	5	5
4	3	4	5	4	4	2	4	30	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	5	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	28	5	5	4	4	4
5	4	3	3	2	3	3	5	28	3	5	3	4	3
5	5	5	4	5	4	4	5	37	5	5	5	5	4
5	5	4	5	3	4	4	5	35	5	5	5	5	3
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4
5	5	5	2	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5

6	7	8	9		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
X2.3.2	X2.3.3	X2.4.1	X2.4.2	X2T	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3T	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y.4	Y.5	YT
4	1	4	4	24	4	2	4	2	4	12	2	4	4	4	4	18
5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	20	5	2	5	5	4	21
3	3	3	2	33	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	29	4	3	3	2	2	12	2	2	2	2	2	10
5	3	3	3	39	3	3	3	3	5	12	5	5	5	5	5	25
1	3	4	4	26	3	2	1	3	1	9	4	4	4	2	2	16
4	5	5	5	35	3	4	4	3	4	14	1	2	4	5	5	17
4	5	5	5	34	2	3	4	5	2	14	4	5	5	4	5	23
2	3	4	5	32	3	3	3	4	5	13	3	3	3	3	4	16
4	4	2	5	36	5	5	5	5	3	20	5	5	5	3	5	23
2	1	3	3	31	4	4	4	4	5	16	4	4	5	5	5	23
4	3	4	4	38	2	3	4	4	5	13	4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
2	1	4	2	23	2	2	4	4	4	12	2	2	2	4	5	15
4	4	4	4	39	5	4	4	4	5	17	4	5	5	5	5	24
3	4	4	5	29	2	2	5	5	2	14	5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	27	5	3	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
1	3	3	4	18	4	4	4	4	2	16	2	2	2	2	2	10
2	1	3	4	22	4	4	4	4	2	16	4	4	4	4	4	20
3	3	5	5	34	5	5	5	5	3	20	5	3	3	3	5	19
5	5	5	5	43	4	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	3	4	33	5	4	5	4	5	18	5	5	4	4	5	23
5	4	4	4	38	4	5	3	2	4	14	3	4	5	4	4	20
3	2	4	4	35	5	4	3	4	3	16	4	5	4	4	4	21
4	5	4	2	35	4	3	5	5	4	17	4	5	4	4	4	21
3	5	4	4	39	4	5	5	4	4	18	4	4	5	5	5	23
4	2	4	5	37	4	3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	24
5	2	4	4	36	4	4	5	3	2	16	4	3	4	5	5	21
1	3	4	4	26	3	2	4	3	1	12	4	4	4	2	2	16
1	5	3	4	22	4	4	4	4	2	16	2	2	2	2	2	10
2	4	4	2	25	2	2	4	4	4	12	2	2	2	4	5	15
4	4	4	4	40	5	4	4	4	5	17	4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	35	3	4	4	3	4	14	1	2	4	5	5	17
2	5	4	2	31	4	3	5	5	4	17	4	5	4	4	4	21
1	4	3	4	31	5	4	5	4	2	18	5	5	4	4	5	23
4	2	5	5	39	5	3	4	5	5	17	4	4	5	4	4	21
4	5	5	2	36	4	5	2	3	4	14	4	4	4	5	5	22
5	4	5	2	32	4	3	4	4	5	15	5	4	3	4	4	20
4	4	3	4	33	5	4	5	4	5	18	5	5	4	4	5	23
5	4	4	4	38	4	5	3	2	4	14	3	4	5	4	4	20
3	2	4	4	35	5	4	3	4	3	16	4	5	4	4	4	21
4	5	4	2	35	4	3	5	5	4	17	4	5	4	4	4	21
3	5	4	4	40	4	5	5	4	4	18	4	4	5	5	5	23
4	2	4	5	37	4	3	4	4	4	15	4	5	5	5	5	24
5	2	4	2	34	4	4	5	3	2	16	4	3	4	5	5	21
4	3	4	5	35	5	4	3	4	4	16	4	5	4	3	5	21
4	3	4	3	35	4	5	4	5	3	18	4	3	5	4	3	19
5	5	5	4	40	3	4	4	4	4	15	5	4	4	5	5	23
4	4	5	5	38	3	4	5	5	5	17	4	3	4	5	3	19
3	5	5	4	36	3	4	5	4	5	16	4	5	4	4	5	22
5	3	3	4	29	5	4	4	5	2	18	4	3	4	4	5	20
2	4	3	3	27	5	4	4	4	2	17	4	5	4	3	3	19
5	4	4	4	38	4	3	4	4	4	15	4	5	4	4	3	20
4	4	4	5	33	4	3	3	4	3	14	4	4	3	5	4	20
4	4	3	3	33	4	5	4	4	4	17	4	3	4	3	4	18

5	4	3	4	36	3	4	3	4	4	14	4	3	3	4	5	19
4	4	3	3	33	4	5	4	4	4	17	4	3	4	3	4	18
3	4	4	4	33	4	3	3	4	3	14	4	4	3	2	3	16
3	4	3	3	32	4	4	4	3	4	15	4	3	5	4	4	20
3	4	3	4	31	4	4	5	4	3	17	4	4	5	3	4	20
4	4	4	4	36	4	3	4	4	4	15	5	4	4	5	4	22
4	3	4	4	34	4	5	4	4	4	17	4	3	3	5	4	19
2	4	4	3	32	3	4	3	2	3	12	4	3	4	2	4	17
4	3	4	3	32	4	5	4	5	4	18	3	3	4	2	4	16
3	4	3	5	34	5	5	4	3	3	17	4	3	5	4	3	19
4	5	3	4	36	4	4	5	5	5	18	3	5	5	5	5	23
5	3	4	2	36	2	4	4	4	5	14	3	2	5	5	2	17
4	4	4	4	39	4	4	4	4	5	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
5	4	3	4	38	4	5	4	3	5	16	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	41	5	5	5	5	5	20	5	5	1	1	1	13
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	40	4	5	4	4	5	17	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	45	5	5	5	5	4	20	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	43	4	5	5	4	5	18	4	5	4	4	4	21
3	3	3	1	28	2	3	3	3	4	11	3	3	3	3	3	15
4	4	3	4	37	3	4	4	3	4	14	4	3	4	3	3	17
4	3	3	4	35	4	5	3	4	4	16	4	4	5	4	3	20
3	2	4	4	37	3	5	4	4	5	16	5	3	5	4	4	21
4	4	4	4	40	4	4	5	4	5	17	4	4	4	5	5	22
5	4	4	5	42	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	16	4	4	4	4	3	19
5	4	5	3	41	3	3	4	3	4	13	5	4	5	4	4	22
5	4	3	3	37	3	3	4	3	5	13	4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	36	2	4	4	4	4	14	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	16	4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	35	1	4	3	3	4	11	3	3	3	2	2	13
5	3	4	4	37	3	3	3	3	5	12	3	3	4	4	3	17
5	3	5	5	42	5	5	5	5	4	20	3	3	4	3	2	15
5	5	3	4	41	4	4	4	5	5	17	4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	38	3	4	4	4	4	15	4	4	4	3	3	18
5	5	4	5	44	4	5	5	5	5	19	4	5	5	4	4	22
5	3	5	4	38	4	5	5	5	5	19	5	5	3	5	5	23
4	5	5	4	42	4	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	45	4	5	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25
5	4	3	4	39	4	4	5	4	5	17	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	39	3	4	3	3	4	13	3	3	4	4	3	17
5	3	4	2	32	2	3	3	3	4	11	3	3	4	2	2	14
5	5	4	4	42	4	3	4	4	4	15	4	4	5	5	4	22
5	4	4	5	41	5	5	4	5	5	19	5	5	5	5	4	24
4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
5	2	5	5	42	4	5	2	5	5	16	5	2	5	5	2	19

# **PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA TERHADAP KEWAJIBAN MEMBAYAR ZAKAT DI KOTA JEMBER**

## **A. PENDAHULUAN**

Zakat menurut bahasa adalah suci dan subur. Sedangkan menurut istilah syara' adalah mengeluarkan sebagian dari harta benda atas perintah Allah, sebagai shadaqah wajib kepada mereka yang telah ditetapkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh hukum Islam. Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi tiap-tiap muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Orang yang mengingkari wajibnya zakat dihukum kafir (Yusuf Qardhawi, 2005:53)

Pada dasarnya, zakat bagi kaum muslimin berguna untuk membersihkan hartanya dari harta yang kotor. Oleh karena itu, zakat bisa menjadi sumber dana tetap yang cukup potensial yang dapat digunakan untuk mengangkat kesejahteraan umat terutama golongan fakir miskin sehingga dapat hidup layak secara mandiri tanpa harus menggantungkan nasibnya atas belas kasihan orang lain.

Sesungguhnya zakat memiliki dimensi yang sangat luas bagi manusia. Zakat tidak saja memiliki dimensi ketuhanan tetapi juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat kuat. Zakat membuktikan bahwa hubungan kemanusiaan, tolong-menolong antar sesama manusia dibangun di atas nilai-nilai fondasi ketuhanan. Zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah agama yang melupakan kehidupan dunia semata, zakat adalah pembangun umat manusia (Asnaini, 2008:3).

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu (1) Zakat nafs (jiwa)/ zakat fitrah, Pengertian fitrah ialah ciptaan, sifat asal, bakat, perasaan keagamaan, dan perangai, sedangkan zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari kotoran-kotoran (dosa-dosa) yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. (2) Zakat harta/ zakat maal yaitu Zakat harta/ zakat maal ialah zakat yang dikenakan atas harta (maal) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (Elsi Kartika, 2007:21-24)

Zakat Penghasilan merupakan sebuah kewajian yang harus di keluarkan bagi pengusaha yang mendapatkan penghasilan yang telah memenuhi syarat. Dalam pembagian zakat, ulama Fiqh Klasik menyebutkan bahwa, salah satu objek zakat adalah komoditas perdagangan. Komoditas perdagangan sendiri biasanya dipakai sebagai komoditas yang diperjual belikan.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bertugas menghimpun dana masyarakat (Zakat) dan mendistribusikannya kembali adalah lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Adanya lembaga ini bertujuan menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Potensi baik BAZ dan LAZ sangatlah besar dalam membantu Kabupaten Jember keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Kabupaten Jember sebagai

kabupaten yang masih banyak tingkat kemiskinannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Penarikan zakat yaitu pengetahuan terdapat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pengetahuan secara parsial berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang (Nabila Akhiris Rakhmania, 2016:35).

Faktor religiusitas merupakan aspek penting yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian, menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh pada minat muzakki dalam menunaikan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Setiap ada kenaikan pada variabel religiusitas maka dapat meningkatkan minat muzakki untuk menunaikan zakat. (Salmawati *et al*, 2018:64). Menyatakan bahwa faktor religiusitas mempunyai pengaruh dalam penentuan minat muzakki untuk mengeluarkan zakat (Yunus, 2016:121).

Selain faktor religiusitas, adapun faktor lain yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat, yaitu faktor pendapatan. Jika melihat fakta bahwa subjek pajak Muslim yang ada di seluruh Indonesia hampir mencapai angka 90% dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai Rp200 Triliun setiap tahun Apabila potensi pengumpulan zakat dapat tercapai, maka kesejahteraan masyarakat Indonesia akan terpenuhi (Eka Satrio *et al*, 2016:2).

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember tahun 2019 sebesar 266.900 Jiwa, Kepala BPS

Kabupaten Jember mengatakan, data tersebut diperoleh menggunakan konsep pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan menggunakan konsep itu, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Sedangkan dari zakat sendiri yang menjadi sebuah instrumen untuk mengurangi kemiskinan tersebut malah jauh dari harapan untuk segi penarikan zakat seperti yang di sampaikan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Jember, yakin dengan jumlah penduduk yang besar, potensi zakat juga sangat besar. Namun karena pengelolaan zakat belum maksimal, jumlah zakat yang terkumpul masih jauh dari harapan. Fachrur Rozi mengaku iri dengan Kabupaten Lumajang karena setiap tahun bisa mengumpulkan zakat mal antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 4 miliar per tahun. Padahal kalau dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk hanya separuh Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember lebih dari 2,4 juta jiwa yang tersebar di 31 kecamatan. Jika pengelolaan zakat di Jember lebih baik, zakat yang terkumpul bisa mencapai Rp 5-10 miliar per tahun.

Pernyataan tersebut merupakan data bahwa jember untuk pengoptimalan penarikan zakat sangatlah minim sedangkan ketika dilihat dari salah satu jenis muzakki (Pelaku) jumlahnya sangatlah darastis khususnya di kota jember seperti yang dinyatakan oleh Menurut Kepala Seksi Statistik Distribusi BPS Jember, sesuai hasil sensus ekonomi Pengusaha yang ada di Kaliwates sebanyak 31 ribu pengusaha lebih, dan di



Sumbersari 22 ribu lebih, berikut juga kami sajikan data pengusaha di Kota Jember.

**Tabel 1**

**Data Pengusaha Di Kota Jember pada Tahun 2019**

NO	KECAMATAN	JUMLAH	SATUAN
1	KALIWATES	31.580	Orang
2	SUMBERSARI	22.765	Orang
3	PATRANG	17.914	Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>72.259</b>	<b>Orang</b>

Dari data di atas menjadi sebuah data yang sangatlah fantastis sebagai data untuk data pengusaha ini merupakan sebuah sasaran yang sangatlah berpotensi untuk menjadi salah satu pengoptimalan penerimaan zakat khususnya di kota jember.

Dan dari data tersebut sangatlah banyak pengusaha yang ada di kota jember, namun dengan adanya pelaku usaha tersebut yang jelas mempunyai sebuah pendapatan, dengan begitu pendapatan tersebut seharusnya ada kewajiban yang harus di zakatkan.

Sehingga diskusi tentang keberkahan zakat tidak sekadar membicarakan penambahan jumlah harta, tetapi juga terkait dengan bagaimana pengaruhnya Pengetahuan Religiusitas dan pendapatan Pelaku usaha Terhadap Kewajiban Membayar zakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember”**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Religiusitas

Dan Pendapatan Pelaku Usaha Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Di Kota Jember serta penghitungan statistik menguji hipotetesis

**B. TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Pengetahuan**

Philip Kotler (2000:219) mengatakan Pengetahuan sebagai suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut Mowen *et al* (2001:106) pengetahuan konsumen sebagai suatu jumlah pengalaman dan informasi yang seseorang ketahui tentang barang atau jasa tertentu.

Engel *et al* (1994:337) mengemukakan Pendapat lain terhadap Pengertian pengetahuan adalah sebagai informasi yang disimpan seseorang di dalam memori otaknya, sebagian informasi tersebut berfungsi bagi konsumen untuk mengenali pasar, dan hal tersebut disebut sebagai pengetahuan konsumen.

Di jelsakan daalam Al Qur'an tentang pentingnya sebuah ilmu pengetahuan Surat At-Thalaq ayat 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ

الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ

أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya :

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan

Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

Peter et al (1996:86) mengatakan pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:

- a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk dalam.
- b. Pengetahuan tentang manfaat produk
- c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen.

## 2. Religiusitas

Adisubroto (1987:23) Menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.

Dalam religiusitas sangatlah erat kaitannya dengan sebuah agama dan agama yang di ridhai adalah agama islam sebagaimana yang dijelaskan dalam sutar Ali Imron Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ

يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Stark et al Dalam Ancok et al (2001:77) menyebutkan lima dimensi beragama, yaitu :

### a. Keyakinan

Salah satu hal yang paling penting dalam keberagaman seseorang adalah keyakinan. Setiap manusia yang beragama hendak memberikan rasa kepercayaan dalam hal ini berhubungan dengan rukun.

### b. Pengalaman/praktik

Bentuk kepatuhan manusia yaitu tunduk dan patuh serta melakukan setiap perbuatan yang diperintahkan dan meninggalkan semua larangan dalam beragama.

### c. Penghayatan

Setiap aktivitas agama yang telah dikerjakan maka hendaknya sebagai manusia merasakan dan menghayati setiap perbuatan yang telah dikerjakan dan selalu menyertakan Allah dalam segala urusan, agar kehidupan tentram damai dan sejahtera. Rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT dalam menjalani kehidupan.

### d. Pengetahuan

Setiap manusia yang menajalankan perintah agama harus didahului dengan pengetahuan yang memadai agar ibadah yang dilakukan menjadi sempurna dengan ilmu pengetahuan.

### e. Konsekuensi

Adanya sebab akibat yang akan diterima seseorang dari setiap perbuatan yang telah dilakukan.

Henry (1971:29) mengatakan religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-

faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.ada beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu:

a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.

b) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

(1) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan dan sebagainya.

(2) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika

seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

(3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama

c) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

d) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

e) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap: 1) keamanan, 2) cinta kasih, 3) harga diri, dan 4) ancaman kematian. Pada faktor ini, untuk mendukung ke empat kebutuhan yang tidak terpenuhi yang telah disebutkan, maka seseorang akan menggunakan kekuatan spiritual untuk mendukung. Misal dalam ajaran agama

Islam dengan berdo'a meminta keselamatan dari Allah SWT.

f) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual). Dalam hal ini berfikir dalam bentuk kata-kata sangat berpengaruh untuk mengembangkan sikap keagamaannya, misalnya ketika seseorang mampu mengeluarkan pendapatnya tentang yang benar dan yang salah menurut ajaran agamanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas atau keberagamaan seseorang ditentukan oleh banyak faktor, tidak hanya keluarga yang mempengaruhi keberagamaan seseorang yang sejak kecil mengenalkan atau tidak mengenalkan tentang agama, namun juga banyak faktor yang ada di luar sana yang mampu mempengaruhi keberagamaan seseorang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang itu sendiri.

### 3. Pendapatan (X3)

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. (Reksoprayitno, 2004:79) mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sadono Sukino (1995:35) Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji. Dengan demikian Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap.

Dijelaskan dalam Al Qur'an Tentang Faktor produksi Surat Al-Baqarah : 272

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نُفْسِكُمْ ۖ وَمَا تُنْفِقُونَ

إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ

وَأَنْتُمْ لَا تَظْلُمُونَ ﴿٢٧٢﴾

Artinya:

*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Dengan demikian pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengekuarkan zakatnya. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum,

dan juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dikeluarkan.

Ada empat sumber pendapatan dalam Islam yang berasal dari faktor-faktor produksi, yaitu sewa, upah, keuntungan, dan profit.

a) Sewa

Suhendi (2010-94) Secara etimologi *al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'Twadh'* penggantian, dari sebab itulah *ats-Tsawabu* dalam konteks pahala dinamai juga *al-ajru/upah*. Adapun secara terminologi, para ulama fiqh berbeda pendapatnya, antara lain:

(1) Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* adalah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan member penggantian.

(2) Menurut Ulama Syafi'iyah, *ijarah* adalah suatu jenis akad atau transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan, dengan cara memberi imbalan tertentu.

(3) Menurut Amir Syarifuddin *ijarah* secara sederhana dapat diartikan dengan akad atau transaksi manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Bila yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut *Ijarah al'Ain*, seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Bila yang menjadi objek transaksi manfaat atau jasa dari tenaga seseorang disebut *Ijarah ad-Dzimah*. (Abdul Rahman *et al* 2010-277)

(4) Menurut Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah bahwa yang dimaksud

dengan *ijarah* ialah akad atas manfaat yang diketahui dan sengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.

(5) Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie bahwa *ijarah* ialah akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.

b) Upah

Menurut struktur atas legislasi Islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadist;

*Artinya: "Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering".*

(HR. Ibnu Majah)

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan

aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya :

Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.

#### c) Keuntungan

Ahmad asy-Syurbashi (1981:188) Profit dalam bahasa Arab disebut dengan *ar-rihb* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Di dalam Almu'jamal-

*Iqtisadal-Islamiy* disebutkan bahwa Profit merupakan penambahan penghasilan dalam perdagangan. Profit kadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik:

"Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidak lah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk." (QS. al-Baqarah 2 : 16).

Selain *rihb*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan yaitu *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Di dalam Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:

(1) *Nama'* yaitu laba dagang (*ar-rihb at-tijari*) adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*rihb tijari*)

(2) *Al-ghalla* (laba insidental) yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha manusia. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental

atau laba minor atau pendapatan marginal atau laba sekunder.

(3)*Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok (Mohammad Ridho).

#### 4. Kewajiban Membayar Zakat

Zakat dari segi istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan (Yusuf Qardhawi, 1997:56)

Di jelaskan dalam alqur'an tentang penunaian zakat ayat berikut Surat Al Baqaroh Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ (٤٣)

Artinya :

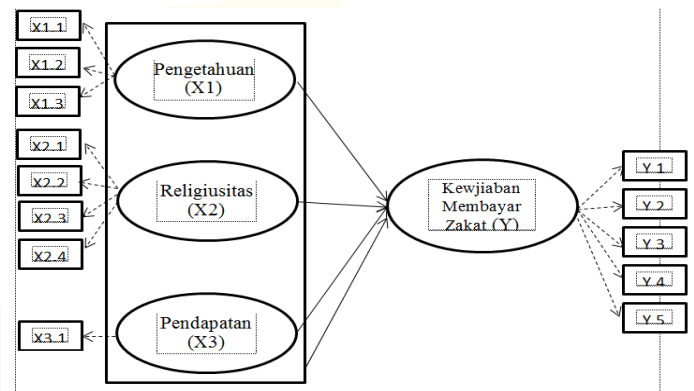
*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

A Inoed dalam Zulfahmi (2018:23) mengatakan syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat sebagai berikut:

- Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh

- Berkembang.
- Milik penuh.
- Melebihi kebutuh pokok.
- Bersih dari hutang.
- Mencapai nishab.
- Mencapai haul.
- Sejumlah kadar tertentu.

#### C. KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan :

- X<sub>1.1</sub> Pengetahuan Produk Zakat
- X<sub>1.2</sub> Pengetahuan Pembelian/Pelaksanaan
- X<sub>1.3</sub> Pengetahuan Manfaat
- X<sub>2.1</sub> Keyakinan
- X<sub>2.2</sub> Pengalaman / Praktik
- X<sub>2.3</sub> Penghayatan
- X<sub>2.4</sub> Pengetahuan
- X<sub>3.1</sub> Jumlah Penghasilan
- Y<sub>1.1</sub> Kepemilikan harta penuh
- Y<sub>1.2</sub> Melebihi kebutuhan pokok.
- Y<sub>1.3</sub> Bersih dari hutang.
- Y<sub>1.4</sub> Mencapai nishab.
- Y<sub>1.5</sub> Mencapai haul.

#### D. POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono,2004:24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Seluruh Pelaku Usaha yang berada di Kota Jember yang mana terdapat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kaliwates, Sumpersari dan Patrang .

#### E. SAMPEL

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin membepelajari semua yang ada pada populasi. (Robert, 2017 : 320)

Tehnik Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability sampling* Menurut Robert (2017:320) *Non Probability Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel, *Non Probability Sampling* yang digunakan yaitu menggunakan metode *accidental sampling* (Sugiyono, 2004:77)

Ferdinand (2006 : 58) mengatakan bahwa dalam menentukan jumlah sampel yang *Representative* adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Syarat jumlah sampel 100 hingga 200 responden (Ferdinand, 2006:191). Dengan sampel minimal 100 responden, sehingga jumlah sampel yang *representatif* pada penelitian ini adalah  $13 \times 8 = 104$  responden dengan pembagian tiga kecamatan yaitu kecamatan Patrang = 35 Responden, Kecamatan Kaliwates = 34 Responden, Kecamatan Sumpersari = 35 Dengan demikian, siapa saja Pelaku Usaha di Jember.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Tabel Uji Validitas**

VARIABEL	ITEM P	r Hitung	r Ketetapan	KET
X1 Pengetahuan	P X1.1.1	0,610	0,30	Valid
	P X1.1.2	0,609	0,30	Valid
	P X1.1.3	0,633	0,30	Valid
	P X1.1.4	0,490	0,30	Valid
	P X1.2.1	0,702	0,30	Valid
	P X1.2.2	0,684	0,30	Valid
	P X1.3.1	0'694	0,30	Valid
	P X1.3.2	0,536	0,30	Valid
X2 Religiusitas	P X2.1.1	0,705	0,30	Valid
	P X2.1.2	0,720	0,30	Valid
	P X2.2.1	0,677	0,30	Valid
	P X2.2.2	0,491	0,30	Valid
	P X2.3.1	0,632	0,30	Valid
	P X2.3.2	0,731	0,30	Valid
	P X2.3.3	0,398	0,30	Valid
	P X2.4.1	0,424	0,30	Valid
	P X2.4.2	0,394	0,30	Valid
X3 Pendapatan	P X3.1	0,710	0,30	Valid
	P X3.2	0,696	0,30	Valid
	P X3.3	0,695	0,30	Valid
	P X3.4	0,711	0,30	Valid
	P X3.5	0,321	0,30	Valid
Y Membayar Zakat	P Y1	0,665	0,30	Valid
	P Y2	0,705	0,30	Valid
	P Y3	0'711	0,30	Valid
	P Y4	0,746	0,30	Valid
	P Y5	0,739	0,30	Valid



Dari Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas pada Item Pernyataan Variabel X1, X2, X3 Dan Y dapat di bandiangan antara  $r_{Hitung}$  lebih besar dari  $r_{Ketetapan}$  menunjukkan semua Item pernytaan dalam kuesioner memiliki validitas atau kosistensi internal. Yang artinya variabel tersebut mampu mengukur aspek yang sama atau apa yang ingin diukur.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam uji validitas dilakukan dengan cara mencari angka Relibel dengan di tunjukkan dengan kolom *Cronbach's Alpha* setelah diketahui *Cronbach's Alpha* maka nantik akan dibandingkan dengan  $r_{Ketetapan}$  yaitu 0,6, Jika Nilai *Cronbach's Alpha* >  $r_{Ketetapan}$  Maka butir-buir pernyataan tersebut Relibel, berikut hasil Uji validitas dengan 104 Responden pada penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Relibilitas**

VARIABEL	NILAI Cronbach's Alpha	$r_{Ketetapan}$	KETERANGAN
X1 PENGETAHUAN	0,752	0,6	Valid
X2 RELIGIUSITAS	0,742	0,6	Valid
X3 PENDAPATAN	0,753	0,6	Valid
Y MEMBAYAR ZAKAT	0,782	0,6	Valid

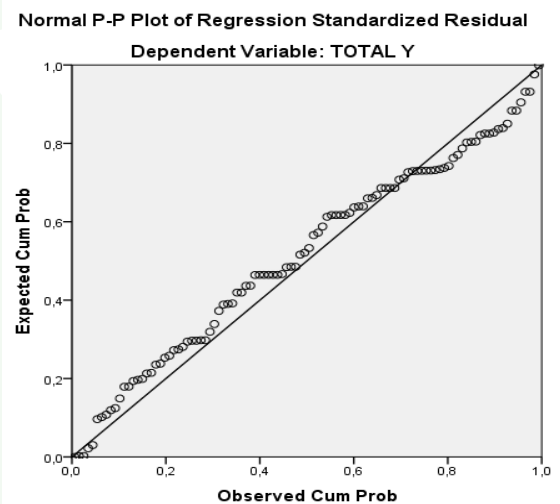
Dari Tabel 4.5 Uji *Reliabilitas* di atas terdapat Hasil pada Variabel Pengetahuan (X1)  $0,752 > 0,5$ , Religiusitas (X2)  $0,742 > 0,5$ , Pendapatan (X3)  $0,753 > 0,5$ , Dan Varibel Membayar Zakat (Y)  $0,782 > 0,5$ , Dapat di simpulkan bahwa semua Item Pernyataan Pada Variabel X1, X2, X3 dan Y Reliabel sehingga dapat di lanjutkan untuk analisis selanjutnya.

## 3. Uji Normalitas

Distribusi normal sangat penting dalam statistik inferensial untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas untuk mendeteksi apakah distribusi data variabel bebas dan terikat adalah normal. Suatu data memiliki variabel berdekatan yang dapat dilihat pada tampilan visual normal prabability plot. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Berikut hasil Uji normalitas pada penelitian ini :

**Gambar 1**

**Gambar Uji Normalitas**



Dari Gambar di atas menyatakan bahwa titik-titik barada dan mengarah mengikuti arah garis diagonal maka Model Regresi memenuhi Uji normalitas dan data layak untuk di uji selanjutnya.

## 4. Uji multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas, untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Hasil Uji multikolinieritas pada penelitian ini sebagai Berikut:

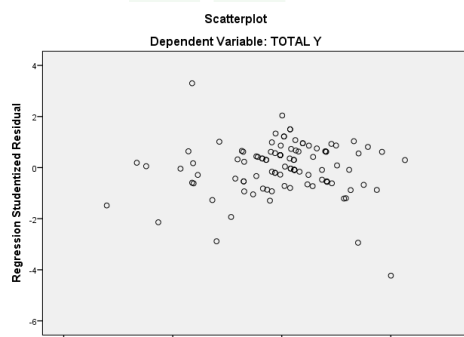
**Tabel 4****Tabel Uji Multikolonieritas**

VARIABEL	VIF	NILAI KETETAPAN	KETERANGAN
TOTAL X1	1,833	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TOTAL X2	2,024	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
TOTAL X3	1,226	10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Dari Tabel uji Multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa dari nilai VIF Pada Total X1 sebesar  $1,833 < 10$ , sedangkan Total X2 sebesar  $< 10$ , Dan Total X3 Sebesar  $1,226 < 10$ , dapat di simpulkan bahwa semua Variabel atau Item Tidak Terdapat Multikolonieritas.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai Berikut:

**Gambar 2****Gambar Uji Heteroskedastisitas**

Dari Gambar di atas terdapat hasil bahwa titik-titik yang berada di dalam garis menunjukkan bahwa penyebarannya bedara 0 pada Sumbu Y maka hasil dari penyebaran angket dan item pernyataannya tidak terdapat Heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan begitu dapat di lanjutkan dengan uji selanjutnya.

## 6. Hasil Uji T

Untuk membuktikan kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan uji regresi parsial melalui uji t, dimana uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat sekaligus dapat diketahui pula variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Hasil rekapitulasi pengujian hipotesis kedua ini tersaji dalam tabel berikut :

**Tabel 5****Tabel Hasil Uji T**

VARIABEL	LABEL	BETA	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
X1	PENGETAHUAN	0,246	0,05	BERPENGARUH
X2	RELIGIUSITAS	0,271	0,05	BERPENGARUH
X3	PENDAPATAN	0,231	0,05	BERPENGARUH

Berdasar tabel di atas dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Penegtahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ), Pendapatan ( $X_3$ ), dan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Membayar Zakat ( $Y$ ) dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variable Pengetahuan ( $X_1$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,246 < 0,5$ . Hal ini berarti secara parsial variable Pengetahuan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat ( $Y$ ).

#### b) Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variable Religiusitas ( $X_2$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,271 < 0,5$ . Hal ini berarti secara parsial variable Religiusitas

(X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat (Y).

**c) Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>)**

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa variable Pendapatan (X<sub>3</sub>) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,231 < 0,5$  . Hal ini berarti secara parsial variable Pendapatan (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Membayar Zakat (Y).

Dapat di simpulkan bahwa Dari ketiga Variabel di atas yang sangat mempengaruhi terhadap Membayar zakat (Y) adalah Variabel Pendapatan (X<sub>3</sub>) di susul Dengan Variabel Religiusitas (X<sub>2</sub>) dan terakhir yaitu Variabel Pengetahuan (X<sub>1</sub>).

**7. Uji F**

Untuk Uji hipotesis ini digunakan uji regresi berganda melalui uji F dimana uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 6**  
**Tabel Hasil Uji F**

VARIABEL	LABEL	T <sub>Hitung</sub>	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN
X1,X2,X3	PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, PENDAPATAN	0,000	0,05	BERPENGARUH

Dimana tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05; sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variebal Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Seacara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Membayar Zakat.

**8. Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar garis regresi penafsiran variabel bebas yang terdiri dari Pengetahuan (X<sub>1</sub>), Religiusitas (X<sub>2</sub>) Dan Pendapatan (X<sub>3</sub>) terhadap Membayar Zakat (Y). Koefisien Determinasi regresi linier berganda diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,348	,80748370

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat diperoleh nilai sebesar 0,348. Adapun besarnya proporsi sumbangan variabel 3 variabel bebas secara simultan adalah:

$$\text{Adjusted R Square} \times 100 \% = 0,348 \times 100 \% = 34,8 \%$$

Angka tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yang meliputi Pengetahuan (X<sub>1</sub>), Religiusitas (X<sub>2</sub>), Dan Pendapatan (X<sub>3</sub>), bersama-sama (serentak) menjelaskan (mempengaruhi) perubahan variabel terikat yaitu Membayar Zakat (Y) sebesar 34,8%. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa diantara variabel bebas (X<sub>1</sub> sampai dengan X<sub>3</sub>), namun ada pengaruh variabel lain yang berpengaruh terhadap Membayar Zakat (Y) diluar model ini atau dengan kata lain variabel yang tidak diteliti

sebesar 65,2 % yang berasal dari 100% - 34,8% = 65,2 % yang ditunjukkan oleh variabel pengganggu (e) yang terdapat pada garis linier berganda di atas atau di pengaruhi Variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dibuktikan bahwa variabel Pengetahuan ( $X_1$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) dan Pendapatan ( $X_3$ ) berpengaruh secara nyata terhadap Membayar Zakat (Y) dan yang paling dominan adalah Pendapatan ( $X_3$ ) untuk mengetahui sejauh mana makna pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) Berpengaruh Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y).**

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel Pengetahuan ( $X_1$ ) pelaku usaha di kota jember berpengaruh positif terhadap Membayar Zakat (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa setiap lembaga amil zakat meningkatkan variabel Pengetahuan Pelaku usaha Di kota Jember, maka dapat meningkatkan variabel Membayar Zakat. Sedangkan Berdasarkan uji pengaruh secara parsial ternyata variabel pengetahuan pelaku usaha di kota jember mempunyai pengaruh positif sebesar 34,8% dan signifikan terhadap membayar zakat (tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ).

**Variabel Religiusitas ( $X_2$ ) Berpengaruh Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y).**

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel Religiusitas ( $X_2$ ) palaku usaha dikota jember berpengaruh positif terhadap membayar

zakat dengan koefisien regresi sebesar sebesar 0,271. Hal ini berarti bahwa setiap badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember meningkatkan sosialisasi terhadap variabel Religiusitas pada pelaku usaha di kota jember yang terdiri dari : Peningkatan Pengetahuan, Keyakinan, Praktek Dan dan penghayatan yang dapat meningkatkan Kewajiban atau kesadaran mereka dalam membayar zakat. Sedangkan Berdasarkan uji pengaruh secara parsial ternyata variabel Religiusitas pelaku usaha di kota jember mempunyai pengaruh positif sebesar 34,8% dan signifikan terhadap Kewajiban membayar zakat (tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ).

**Variabel Pendapatan ( $X_3$ ) Berpengaruh Terhadap Kewajiban Membayar Zakat (Y).**

Dari analisis regresi diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan ( $X_3$ ) pelaku usah di kota jember positif terhadap kewajiban membayar dengan koefisien regresi sebesar 0,231. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha maka semakain tinggi nilai pengumpulan zakat pada badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember. Berdasarkan uji pengaruh secara parsial ternyata variabel Pendapatan mempunyai pengaruh positif sebesar 34,8% dan signifikan terhadap Kewajiban membayar zakat (tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ).

**Variabel Pendapatan ( $X_3$ ), Religiusitas ( $X_2$ ) Dan Pendapatan ( $X_3$ ) Berpengaruh Bersama-Sama Terhadap Membayar Zakat (Y).** Berdasarkan hasil analisis data diketahui pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan

pendapatan secara bersama-sama terhadap Kewajiban Membayar zakat Signifikansi sebesar 0.000, Dari perhitungan pengaruh secara bersama-sama mempunyai Pengaruh positif dan signifikan maka setiap peningkatan Pengetahuan, Religiusitas dan pendapatan pada pelaku usah di kota jember akan berpengaruh positif sebesar 34,8 % dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , semakin sering komunikasi atau sosialisai yang dilakukan badan atau lembaga amil zakat yang ada di kota jember untuk meningkatkan pengetahuan, religiusitas dan Pendapatan pada pelaku usaha di kota jember maka akan berpengaruh pada salah satu tingginya tingkat Pengoptimalan pengumpulan zakat di kota jember.

## G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari ketiga variabel bebas ternyata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Membayar Zakat.
2. Dari ketiga variabel bebas yang diteliti secara parsial dan signifikan yang paling dominan berpengaruh yaitu variabel Pendapatan ( $X_3$ ).
3. Dari ketiga variabel bebas ternyata secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap Kewajiban Membayar zakat, sehingga Hipotesis Pengaruh secara bersama dari Variabel X Terhadap variabel Y Diterima, Temuan ini menunjukkan bahwa untuk Meningkatkan Pengumpulan Zakat maka Badan atau Lembaga amil zakat meningkatkan

sosialisai terhadap pelaku usaha yang ada di kota jember

## H. SARAN

1. Dengan Pendapatan menjadi sebuah variable yang paling besar pengaruhnya maka, perlu peningkatan pengetahuan terhadap pelaku usaha dan menambah kesadarannya untuk melakukan kewajiban zakatnya yang harus dikeluarkan.
2. Dengan kecilnya pengaruh variabel Pengetahuan dan Religiusitas dan yang paling dominan pada penelitian ini adalah lulusan SMA maka perlu peningkatan sosialisai terhadap mereka latar belakang pendidikan yang kurang tersebut maka sosialisai akan menjadi ilmu bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan religiusitas pelaku usaha agar meningkatnya kesadaran untuk membayar zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisubroto. 1987. *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-ciri Kepribadiannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ancok, D dan Suroso, F. 2001. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anugerah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawi dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang UIN: Malang Press.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Diponegoro : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fitri, Meutia dan Salmawati. 2018. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Baitul Maal Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 3, Nomor 1.
- Hafidhuddin, Didin . 2008. *Zakat dalam perekonomian Modern*. Depok: Gema Insani.
- Hafsha, Siti.Yusuf Haji-Othman. Mohd Sholeh Sheh Yusuff. dan Mohd Shahid Azim Mohd Saufi. 2017. The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia. *Jurnal International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 7, No. 11*.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- John, C. Mowen dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jakarta. Erlangga
- Kartika, Indri. 2019. *Pengaruh Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Membayar Zakat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2019
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jakarta : Prehallindo.
- Linawati Arilia *et al* penelitiannya dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Demografi Santri Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat” terdapat dalam Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 2, Tahun 2019
- Marlina, Ekawaty. Nely Novia dan Iswan Noor. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 6 No. 1*.
- Miniard, Engel dan Blackwell. 1994. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa.

- Minor, Michael dan Mowen C. John . 2001 *Perilaku Konsumen* alih bahasa Dr. Dwi Kartini Yahya. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Muhammad Hadi. 2010. *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologis Hukum Islam)*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Nur, Mukhlis Muhammad. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3*.
- Nuruddin, Muhammad Ali. 2006. *Zakat sebagai instrumen dalam kebijakan fiskal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Olson dan Peter, 1996. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D. Sihombing (penerjemah)*. *Consumer Behavior*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Qardawy, Yusuf. 1999. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,.
- Qardhawi, Yusuf. 2005. *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Qodir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah Dan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmania, Nabila Akhiris. 2016. Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Rafika.
- Rozak, Nasrudin . 1985. *Dienul Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Sari, Elsi Kartika. 2007. *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf*. Jakarta: PT Grafindo.
- Setiawan, Fery. 2017. *Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Kabupaten Ponorogo)*. Tesis Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas muhammadiyah surakarta Tahun.
- Singgih, Santoso. 2002. *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Siswantoro, Dodik dan Eka Satrio. 2016. Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabetha
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sukino, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisins*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yunus, Muhammad. 2016. Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas, dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi kasus pada Pedagang Pasar Lhoksumawe. *Jurnal At-Tawassuth, Volume 1, Nomor 1*.

